

**Pengaruh Kontribusi Peserta, *Claim*, Dan Hasil Investasi Terhadap Surplus
*Underwriting***

(Studi Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2014-2016)



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**Sevi Selviana
NPM : 1451020118**

Jurusan : Perbankan Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**PENGARUH KONTRIBUSI PESERTA, *CLAIM*, DAN HASIL INVESTASI
TERHADAP SURPLUS *UNDERWRITING* (STUDI PADA ASURANSI UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2016)**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Oleh
Sevi Selviana
NPM : 1451020118
Jurusan : Perbankan Syari'ah**

**Pembimbing I : Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev.
Pembimbing II : Nur wahyu ningsih, M.S.Ak., Akt.**

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis seberapa besar pengaruh kontribusi peserta, *claim*, dan secara simultan dan parsial terhadap surplus *underwriting* pada Asuransi Umum Syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Analisis statistik yang digunakan adalah piranti lunak yaitu *views 10*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah asuransi umum syariah dan asuransi umum unit syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan asuransi umum syariah yang memenuhi kriteria sampel. Periode pengamatan penelitian ini adalah dari tahun 2014 hingga 2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel kontribusi peserta, klaim, dan hasil investasi berpengaruh sebesar 29,61645 terhadap surplus *underwriting*. Secara parsial Kontribusi Peserta berpengaruh sebesar 2,051328 terhadap Surplus *Underwriting*, *Claim* berpengaruh sebesar 1,016386 terhadap Surplus *Underwriting*, dan variabel Hasil Investasi berpengaruh sebesar 0,510243 terhadap Surplus *Underwriting*.

Kata kunci : Kontribusi Peserta, Klaim, Hasil Investasi, dan Surplus *underwriting*. *Underwiting*.



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH KONTRIBUSI PESERTA,
CLAIM, DAN HASIL INVESTASI TERHADAP
SURPLUS UNDERWRITING (STUDI PADA
ASURANSI UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2016)**

Nama Mahasiswa : **Sevi Selviana**

NPM : **1451020118**

Program Studi : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 11 November 2018

Pembimbing I

Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev.
NIP. 197809182005012005

Pembimbing II

Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak.,Akt
NIP.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Ahmad Habibi, S.E., M.E.
NIP. 19790105142003121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung 35131, Telp: (0721) 780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Kontribusi Peserta, *Claim*, dan Hasil Investasi Terhadap Surplus *Underwriting*** (Studi pada Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014-2016) Di Susun Oleh: **Sevi Selviana, NPM : 1451020118, Jurusan : Perbankan Syariah**, telah diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal : Kamis, 25 Oktober 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Madnasir, M.S.I.
Sekretaris : Agus Kurniawan, M.S.Ak.
Penguji 1 : Prof.Dr.Tulus Suryanto, M.M.,Akt.
Penguji 2 : Vitria Susanti, M.A.,M.Ec.Dev.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

DEKAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM



Dr. M. H. Bahrudin, M.Ag.

NIP. 195808241989031003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ

مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٢٤﴾



Artinya : “Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh Allah maha Mengetahui, Maha Mengenal”.¹

¹ Alquran terjemahan surah Luqman : 34 (Pustaka Al-Mubin: Jakarta), h.411.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Zainal Aripin dan Ibunda Puryanti tercinta yang senantiasa memberikan doa, pengorbanan, kasih sayang, semangat, motivasi serta inspirasi kepadaku.
2. Nenek tercinta, adik-adikku tercinta dan keluargaku yang selalu memberikan dukungan, semangat dan canda tawa yang menghiasi hidupku.
3. Almamaterku tercinta, tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

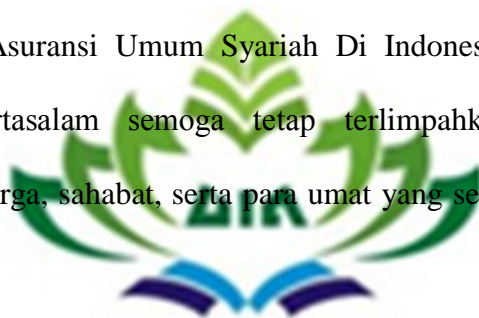
Penulis bernama Sevi Selviana dilahirkan pada tanggal 19 Desember 1996 di Dusun 1 Curup Meong, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan. Buah cinta Ayahanda Zainal Aripin dan Ibunda Puryanti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan yang ditempuh yaitu: pendidikan di SDN 01 Kayu batu, Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten, Way Kanan, lulus pada tahun 2008. Pendidikan di SMPN 2 Gunung Labuhan, Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan, lulus pada tahun 2011, Pendidikan di SMAN 1 Bukit Kemuning, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara, lulus pada tahun 2014.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT serta dorongan dari ayahanda, ibunda dan keluarga, selanjutnya pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kontribusi Peserta, Klaim Dan Hasil Investasi Terhadap Surplus *Underwriting* (Studi Pada Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014-2016)”. Shalawat sertasalam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.



Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi S.E. Atas terselesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut ikut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev., Selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini serta Pembimbing Akademik yang selalu memotivasi, memberi semangat.

3. Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt., Selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang selalu memotivasi, memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan, berbagi pengalaman serta memberikan motivasi dan nasehat.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Perpustakaan Syariah, dan Perpustakaan Umum UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan data referensi dan lain-lain.
6. Kedua orang tuaku, Ayahanda Zainal Aripin dan Ibunda Puryanti yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat, nasehat, pengorbanan, dan doa yang tiada henti.
7. Nenekku yang selalu memberi semangat, nasehat, dan doa yang tiada henti.
8. Adik-adik tercintaku Tara Junita dan Anan Ridho Abadi yang selalu memberi semangat, dukungan dan doa.
9. Keluarga Besar Kakek Abdul Gani dan Kakek Wansur.
10. Lembaga Dakwah Kampus UKM BAPINDA dan terkhusus Bidang Keputrian Bapinda.
11. Keluarga Besar Perbankan Syariah Kelas E tahun 2014.
12. Sahabat sekaligus “Keluarga Besar KKN 257” (ade, edi, defri, siti, vera, putri, ayu, roza, ria, mirza)

13. Sahabat tercinta dan seperjuangan olga, dewi, tiara, yuni, atika.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu, dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis skripsi ini. Untuk itu kepada para pembaca dapat memberikan saran yang membangun bagi pembaca guna melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Perbankan Syariah.



Bandar Lampung, 21 Agustus 2018
Penulis

Sevi Selviana
1451020118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PESETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii



BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 . Penegasan Judul	1
1.2 . Alasan Memilih Judul	3
1.3 . Latar Belakang Masalah.....	4
1.4 . Rumusan Masalah	13
1.5 . Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI / TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 . <i>Islamic Split Fund Theory</i>	15
2.2 Teori Agensi	17
2.3 . Dana <i>tabarru'</i>	19
2.4 . Surplus <i>Underwriting</i>	31
2.5 . Asuransi Syariah	35
2.4.1. Asuransi Umum Syariah	39
2.4.2. Perbedaan Asuransi Syariah dan Konvensional.....	40
2.4.3. Dasar Hukum Asuransi Syariah	44
2.4.4. Prinsip Dalam Asuransi Syariah	47
2.4.5. Akad Dalam Asuransi Syariah	48
2.6 . Penelitian Terdahulu	51
2.7 . Hipotesis.....	53
2.7. Kerangka Pemikiran.....	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	57
3.1 . Pendekatan Penelitian.	57

3.2 . Definisi Operasional.....	58
3.3 . Jenis dan Metode Pengumpulan Data	59
3.4 . Populasi dan Sampel	61
3.5 . Teknik Dan Analisis.....	63
3.5.1. Regesi Data Panel	63
3.5.2. Estimasi Regesi Data Panel.....	64
3.5.3. Pengujian Model	66
3.6. Pengujian Statistik	68
3.6.1. Uji Parsial (<i>t-test</i>).....	69
3.6.2. Uji Simultan (<i>F-test</i>)	62
3.6.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	72
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	72
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	73
4.2.1. Deskripsi Kontribusi Peserta	73
4.2.2. Deskripsi Klaim	75
4.2.3. Desekripsi Hasil Investasi.....	77
4.2.4. Deskripsi Surplus <i>Underwriting</i>	80
4.3. Analisis Data	83
4.3.1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	83
4.4. Uji Hipotesis	86
4.4.1. Uji Simultan (Uji F)	86

4.4.2. Uji Parsial (Uji t).....	88
4.4.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	85
4.5. Pembahasan.....	91
4.5.1. Pengaruh Kontribusi Peserta Terhadap Surplus <i>Underwriting</i>	91
4.5.2. Pengaruh <i>Claim</i> Terhadap Surplus <i>Underwriting</i>	94
4.5.3. Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Surplus <i>Underwriting</i>	98
BAB V PENUTUP	103
5.1 . Kesimpulan	103
5.2 . Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	





DAFTAR TABEL

Tabel 1.1:	Pertumbuhan asuransi syariah untuk aset, investasi, kontribusi dan klaim Q1 tahun 2015 dan Q1 tahun 2016
Tabel 1.2:	Daftar Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia
Tabel 2.2:	Kontribusi Peserta Asuransi Umum Syariah Tahun 2014-2016
Tabel 2.3:	Klaim Asuransi Umum Syariah Tahun 2014-2016
Tabel 2.4:	Hasil Investasi Asuransi Umum Syariah Tahun 2014-2016
Tabel 2.5:	Surplus <i>Undewriting</i> Asuransi Umum Syariah tahun 2014-2016
Tabel 3.1:	Hasil Uji Normalitas Data <i>one sample kolmogorov-smirnov</i>
Table 3.2:	Hasil Uji Multikolinearitas
Tabel 3.3:	Hasil Uji Autokorelasi
Tabel 3.4:	Hasil Uji Parsial
Table 3.5:	Hasil Uji Simultan (uji f)
Tabel 3.6:	Hasil Uji Koefisien Determinasi
Tabel 3.7:	Hasil uji Regresi Linear Berganda
Tabel 4:	Hasil Uji-T, Uji-F dan Regresi Linier Berganda

Daftar Lampiran

Lampiran 1	: Tabulasi data kontribusi peserta, klaim, hasil investasi dan surplus <i>underwriting</i> .
Lampiran 2	: Uji asumsi klasik.
Lampiran 3	: Uji Hipotesis (Uji-T dan Uji-F), Regresi Linier Berganda.



Daftar Gambar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.6 . Penegasan Judul	1
1.7 . Alasan Memilih Judul	3
1.8 . Latar Belakang Masalah.....	4
1.9 . Rumusan Masalah	13
1.10. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI / TINJAUAN PUSTAKA15

2.8 . *Islamic Split Fund Theory* 15

2.9 Teori Agensi 17

2.10

Dana *tabarru'* 19

2.11

Surplus *Underwriting*..... 31

2.12

Asuransi Syariah 35

2.4.6. Asuransi Umum Syariah 39

2.4.7. Perbedaan Asuransi Syariah dan Konvensional..... 40

2.4.8. Dasar Hukum Asuransi Syariah 44

2.4.9. Prinsip Dalam Asuransi Syariah 47

2.4.10. Akad Dalam Asuransi Syariah 48

2.13

Penelitian Terdahulu 51

2.14

Hipotesis..... 53

2.7. Kerangka Pemikiran..... 56

BAB III METODOLOGI PENELITIAN57

3.6 . Pendekatan Penelitian. 57

3.7 . Definisi Operasional..... 58



3.8 . Jenis dan Metode Pengumpulan Data	59
3.9 . Populasi dan Sampel	61
3.10.....	.
Teknik Dan Analisis.....	63
3.5.1. Regesi Data Panel	63
3.5.2. Estimasi Regesi Data Panel.....	64
3.5.3. Pengujian Model	66
3.6. Pengujian Statistik	68
3.6.1. Uji Parsial (<i>t-test</i>).....	69
3.6.2. Uji Simultan (<i>F-test</i>)	62
3.6.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	72
4.6. Gambaran Umum Objek Penelitian	72
4.7. Deskripsi Hasil Penelitian	73
4.7.1. Deskripsi Kontribusi Peserta	73
4.7.2. Deskripsi Klaim	75
4.7.3. Desekripsi Hasil Investasi.....	77
4.7.4. Deskripsi Surplus <i>Underwriting</i>	80
4.8. Analisis Data	83
4.8.1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	83
4.9. Uji Hipotesis	86
4.9.1. Uji Simultan (Uji F)	86

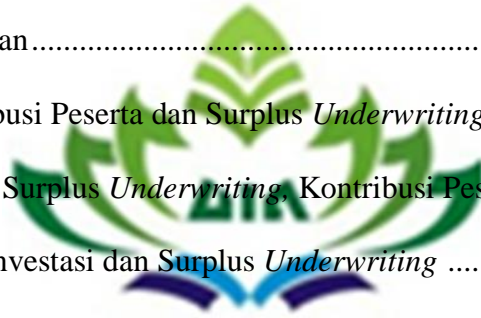
4.9.2. Uji Parsial (Uji t).....	88
4.9.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	85
4.10.	
Pembahasan.....	91
4.10.1.	Penga
ruh Kontribusi Peserta Terhadap Surplus <i>Underwriting</i>	91
4.10.2.	Penga
ruh <i>Claim</i> Terhadap Surplus <i>Underwriting</i>	94
4.10.3.	Penga
ruh Hasil Investasi Terhadap Surplus <i>Underwriting</i>	99
BAB V PENUTUP.....	105
5.3 . Kesimpulan	105
5.4 . Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Pertumbuhan Asuransi Syariah untuk Aset, Investasi, Kontribusi dan Klaim Q1 tahun 2015 dan Q1 tahun 2016	6
2. Tabel 2. Daftar Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia	59
3. Tabel 3. Kontribusi Peserta Asuransi Umum Syariah Tahun 2014-2016	72
4. Tabel 4. Klaim Asuransi Umum Syariah Tahun 2014-2016.....	74
5. Tabel 5. Hasil Investasi Asuransi Umum Syariah Tahun 2014-2016...	77
6. Tabel 6. Surplus <i>Undewriting</i> Asuransi Umum Syariah.....	80
7. Tabel 7. <i>Output Eviews</i> 10 Hasil Perhitungan Uji Chow	83
8. Tabel 8. <i>Output Eviews</i> 10 Hasil Perhitungan CEM.....	84
9. Tabel 9. Hasil Uji Simultan (<i>F-test</i>)	86
10. Tabel 10. Hasil Uji Parsial (<i>t-test</i>)	88
11. Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aliran Dana Pada Asuransi Syariah	29
Gambar 2. Kerangka Pemikiran.....	54
Gambar 3. Hubungan Kontribusi Peserta dan Surplus <i>Underwriting</i>	92
Gambar 4. Hubungan Klaim, Surplus <i>Underwriting</i> , Kontribusi Peserta.....	99
Gambar 5. Hubungan Hasil Investasi dan Surplus <i>Underwriting</i>	101



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Tabulasi Data Kontribusi Peserta, Klaim, Hasil Investasi Dan
hhhhhhhhh Surplus *Underwriting*
2. Lampiran 2 : 1. Hasil Uji Chow dan hasil olah Data *Common Effect*

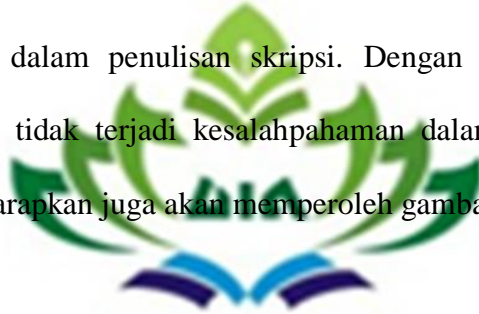


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Penegasan Judul

Agar memudahkan dan mencegah adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul maka diperlukan adanya uraian terhadap arti dari kata yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi. Dengan diuraikannya kata tersebut diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemaknaan dan pengertian serta diharapkan juga akan memperoleh gambaran yang jelas dari makna tersebut.



Adapun judul skripsi ini adalah **Pengaruh Kontribusi, *Claim* dan Hasil Investasi Terhadap Surplus *Underwriting* (Studi Pada Asuransi Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2012-2016)**. Adapun uraian pengertian dari istilah-istilah judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.

2. Kontribusi (*al- Musahamah*) adalah suatu bentuk kerja sama mutual dimana tiap-tiap peserta memberikan kontribusi dana kepada suatu perusahaan dan peserta tersebut berhak memperoleh

kompensasi atas kontribusinya tersebut berdasar besarnya saham (premi) yang ia miliki (bayarkan).

3. *Claim* asuransi adalah proses pengajuan oleh peserta asuransi untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah peserta melakukan seluruh kewajibannya kepada perusahaan asuransi berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

4. Investasi keuangan menurut syariah dapat diartikan dengan kegiatan perdagangan atau kegiatan usaha, dimana kegiatan usaha dapat berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk atau asset maupun usaha jasa.

5. Surplus *underwriting* adalah selisih antara dana *tabarru'* yang digunakan untuk menanggung kerugian peserta (biaya klaim) dengan sejumlah kontribusi premi *risk sharing* yang mampu dikumpulkan di dana *tabarru'*.

6. Asuransi Umum Syariah adalah perusahaan yang menjalankan usaha pengelolaan risiko berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan memberikan penggantian kepada peserta karena kerugian, kerusakan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita pemegang polis karena terjadinya peristiwa yang tidak pasti.

1.2. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini yaitu sebagai berikut:

1) Secara objektif

Asuransi umum syariah terus mengalami perkembangan dari tahun-ketahun. Hal ini ditunjukan dengan semakin bertambahnya jumlah asuransi umum syariah yang ada di Indonesia. Dari data yang diperoleh dari AASI pada tahun 2016, kontribusi peserta mengalami kenaikan sebesar 10,25%, *claim* 3,71%, investasi 23,64%, dan asset 21,69%.

Tumbuhnya kontribusi peserta, *claim*, dan investasi maka akan berpengaruh pada surplus *underwriting* yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi umum syariah. Suplus *underwriting* didapatkan dari dana kontribusi peserta dan hasil investasi setelah di kurangi dengan klaim dan beban lainnya.

Pertumbuhan yang terjadi mengindikasikan bahwa asuransi umum mengalami perkembangan yang positif. Dan *claim* yang terjadi justru membuat surplus *underwriting* semakin besar, meskipun secara teori *claim* bersifat mengurangi surplus *underwriting*. Dan seberapa besar pengaruh kontribusi peserta, *claim*, dan hasil investasi bila secara bersama-sama terhadap surplus *underwriting*.

Hal inilah yang menjadi permasalahan bagi peneliti untuk mengetahui apakah kontribusi peserta (premi), klaim dan investasi berpengaruh terhadap surplus *underwriting* pada asuransi umum syariah di Indonesia.

2) Secara Subjektif

- a. Penelitian ini membahas asuransi umum syariah, sesuai dan berkaitan dengan program studi yang penulis ambil yaitu perbankan syariah.
- b. Penelitian ini didukung oleh literatur yang memadai baik yang tersedia di perpustakaan atau dari sumber lainnya seperti jurnal, artikel, dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

1.3. Latar Belakang

Perusahaan asuransi umum syariah merupakan perusahaan yang memberikan jasa keuangan dalam penanggungan resiko atas kerugian yang terjadi, kehilangan manfaat atas barang benda, kerugian atas kerusakan, dan tanggung jawab kepada pihak ketiga, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti yang menimbulkan kerugian, yang diselenggarakan berdasarkan prinsip syariah.²

Dasar asuransi syariah dirancang untuk saling memikul dan membantu terjadinya risiko diantara sesama peserta sesuai prinsip syariah. Sehingga,

² Novi Puspitasari, "Model Proporsi Tabarru' Dan Ujrah Pada Bisnis Asuransi Umum Syariah Di Indonesia, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia," Universitas Jember. Volume 9-No. 1, Juni 2012. H.15.

antara peserta satu dengan peserta lainnya menjadi penanggung atas risiko yang muncul. Berdasarkan konsep tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, menjadikan semua peserta dalam suatu keluarga besar untuk saling melindungi dan menanggung resiko keuangan yang terjadi.³

Oleh sebab itu berasuransi menjadi sangat penting karena berbagai risiko yang mungkin dialami dimasa mendatang, sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-Hasyr ayat 18:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁴

³ G.Dewi, Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah Di Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2007), H. 252.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya Special For Woman*, (Bandung: Syamil Quran, 2007), H.548.

Berdasarkan ayat Al-Quran ini menggambarkan kepada manusia yang berpikir tentang pentingnya *planning* atau perencanaan yang matang dalam mempersiapkan masa depan. Hal itu berarti seseorang harus memprediksi kehidupannya bila terjadi sesuatu musibah di masa yang akan datang.

Asuransi syariah memiliki tantangan yang hampir sama dengan perbankan syariah. Negara Indonesia memiliki potensi yang besar bagi lembaga asuransi syariah, Karena memiliki jumlah populasi lebih dari 300 juta orang dan mayoritas beragama Islam. Perkembangan masyarakat dari tahun-ketahun tingkat pertumbuhan mencapai 1% per tahun. Dan rata-rata pendapatan masyarakat tingkat pertumbuhannya mencapai 5% per tahun.

Minat masyarakat terhadap program asuransi ternyata masih rendah terutama untuk produk asuransi kesehatan dan asuransi jiwa. Hal yang disinyalir menjadi penyebab rendahnya tingkat ketertarikan masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia, terhadap lembaga keuangan non bank ini adalah ketidaklengkapan informasi yang didapat masyarakat mengenai lembaga ini dalam usaha meningkatkan kualitas kehidupan di masa mendatang.

Awal berdirinya asuransi syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1994 yang ditandai dengan berdirinya salah satu perusahaan asuransi syariah, yaitu Asuransi Syariah Takaful yang diprakarsai oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI)⁵ melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat

⁵ Agus Edi Sumanto, dkk, *Solusi Berasuransi "Lebih Indah dengan Syariah"*, (Bandung: PT. Salamandani Pustaka Semesta, 2009), h. 184.

Indonesia, PT Asuransi jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, serta beberapa perusahaan muslim Indonesia. Asuransi syariah mulai beroperasi secara resmi melalui izin operasional asuransi yang diperoleh dari Departemen Keuangan melalui Surat Keputusan Nomor: Kep-385/KMK.017/1994. Pendirian asuransi syariah merupakan implementasi dari nilai-nilai syariah yang termuat dalam Al-Quran dan Asunnah, serta pendapat ulama atau *fuqaha* yang tertuang dalam karya-karyanya.

Asuransi syariah di Indonesia lebih dikenal dengan istilah *takaful* yang berarti saling menanggung atau menanggung bersama. *Takaful* dalam pengertian *muamalah* mengandung arti saling menanggung resiko diantara sesama manusia sehingga di antara satu dengan lainnya menjadi penanggung atas risiko masing-masing.

Berdasarkan jenis risiko yang di tanggungnya, asuransi syariah dibedakan menjadi dua yaitu *takaful* keluarga (asuransi jiwa) dan *takaful* umum (asuransi kerugian). *Takaful* kerugian memiliki konsep tolong-menolong atau saling melindungi dalam kebenaran. Bentuk tolong-menolong ini diwujudkan dalam dana kebajikan (dana *tabarru'*) sebesar yang ditetapkan.

Sebagaimana yang tertuang pada Bab III PMK Nomor 18/PMK.010/2010, operator (perusahaan) asuransi syariah melakukan pemisahan kekayaan dan kewajiban dana *tabarru'* dari kewajiban dan kekayaan dana perusahaan. Oleh karena itu perusahaan asuransi syariah

menggunakan sistem pemisahan dana dalam pengelolaan keuangannya untuk mengakomodasi penggunaan akad *tabarru'* dan *wakalah bil ujah*.

Pemisahan dana dalam konteks ini adalah pemisahan aset dan liabilitas dana *tabarru'* dari dana perusahaan. Konsep dasar pada transaksi asuransi syariah adalah tolong menolong (*ta'awun*) antara peserta asuransi. Kegiatan tolong-menolong ini diwujudkan dengan menghibahkan sejumlah dana yang dilandasi oleh akad *tabarru'*.

Dalam proses operasionalnya, perusahaan asuransi syariah tidak lepas dari penerapan fungsi manajemen *underwriting*. *Underwriting* merupakan proses menyeleksi resiko dan mengklasifikasikannya sesuai dengan tingkat yang dapat ditanggung oleh perusahaan. Dalam hal ini risiko yang muncul adalah *claim* yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan asuransi di masa mendatang. *Claim* merupakan proses pengajuan oleh peserta asuransi untuk mendapatkan uang pertanggungan, pengajuan *claim* terjadi ketika peserta mendapat musibah seperti meninggal dunia, gempa bumi, dan musibah lainnya yang datang tidak terduga. Jika pada akhir periode jumlah kontribusi peserta lebih besar dari *claim* dan beban lainnya, akan terjadi surplus *underwriting* pada dana *tabarru'*.

Dalam hal ini Claim bersifat mengurangi dana surplus *underwriting* yang ada, meskipun begitu namun claim bukanlah hal yang merugikan bagi perusahaan, justru claim yang terjadi adalah hal yang baik atau pertanda baik bagi perusahaan. Karena semakin besar claim yang terjadi berarti semakin

banyak nasabah yang ada pada perusahaan asuransi tersebut. Hal inilah yang akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi.

Semakin besar *claim* yang terjadi mengindikasikan bahwa semakin banyak nasabah yang berinvestasi pada asuransi umum. Semakin banyak *claim* maka dana kontribusi yang didapatkan juga akan meningkat, sehingga kesempatan untuk terjadinya surplus *underwriting* semakin besar. Hal ini disebabkan oleh dana kontribusi yang didapatkan dari banyaknya nasabah yang berinvestasi pada asuransi umum.

Dari laporan keuangan yang ada pada asuransi umum menunjukkan bahwa, jumlah *claim* setelah ditotalkan dari 11 asuransi umum syariah dari tahun 2014 hingga 2016 terus mengalami peningkatan, dari Rp. 208.672.000.000 di tahun 2014, menjadi Rp.210.715.000.000 di tahun 2015, Rp.292.627.000.000 di tahun 2016. begitu juga dengan surplus *underwriting* juga mengalami peningkatan dari Rp. 43.477.000.000 di tahun 2014, menjadi Rp. 91.504.000.000 di tahun 2015, dan Rp. 126.614.000.000 di tahun 2016.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *claim* maka semakin tinggi surplus *underwriting* yang terjadi. Dan *claim* bukanlah hal yang merugikan bagi perusahaan, meskipun begitu *claim* harus tetap dimanajemen dengan baik. Karena *claim* bukanlah satu hal yang terjadi bisa menjadi patokan. Disaat *claim* turun surplus *underwriting* belum tentu mengalami penurunan

juga, karena ada dana kontribusi dan investasi yang bisa memperbesar terjadinya surplus *underwriting*.⁶

Kontribusi peserta (premi) suatu bentuk kerja sama mutual dimana tiap-tiap peserta memberikan kontribusi dana kepada suatu perusahaan dan peserta tersebut berhak memperoleh kompensasi atas kontribusinya tersebut berdasar besarnya saham (premi) yang ia miliki (bayarkan).

Investasi keuangan menurut syariah dapat diartikan dengan kegiatan perdagangan atau kegiatan usaha, dimana kegiatan usaha dapat berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk atau aset maupun usaha jasa.

Berdasarkan data dari OJK tahun 2016, saat ini sudah terdapat 5 asuransi jiwa syariah, 4 asuransi umum syariah, 19 unit syariah perusahaan asuransi jiwa, 24 unit syariah perusahaan asuransi umum dan 3 unit syariah perusahaan reasuransi.⁷ Perkembangan asuransi syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan pada beberapa indikator yaitu, aset, investasi, kontribusi bruto, dan klaim bruto. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

⁶ Ah. Azharuddin Latif, *Kompilasi Bahan Kuliah Hukum Perjanjian Asuransi Syariah*, (Jakarta: FSH UIN Jakarta, 2012), H. 245.

⁷ www.ojk.go.id.

Tabel 1
Pertumbuhan Asuransi Syariah untuk Aset, Investasi, Kontribusi Dan
Klaim Q1 tahun 2015 dan Q1 tahun 2016

Indikator	Q1 2016	Q1 2015	Pertumbuhan
Aset	28.967,00	23.803,00	21,69%
Investasi	25.726,00	20.808,00	23,64%
Kontribusi Bruto	2.753,00	2.497,00	10,25%
Klaim Bruto	895,00	863,00	3,71%

Sumber : www.aasi.or.id

Dalam Milyar

Dari tabel terlihat bahwa terjadi perkembangan yang cukup baik pada beberapa indikator. Untuk pertumbuhan aset, investasi dan kontribusi industri asuransi syariah. Di tahun 2016 tercatat pertumbuhan yang cukup baik dengan pertumbuhan aset asuransi syariah sebesar 21,69%, investasi sebesar 23,64%. Sedangkan pertumbuhan kontribusi di tahun 2016 sebesar 10,25% menjadi awal yang baik di tahun ini, walaupun target pertumbuhan diharapkan di atas 20%.⁸

Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa semakin tinggi *claim* maka jumlah kontribusi juga semakin tinggi, dan begitu juga dengan hasil investasi yang tumbuh semakin besar. Dari pertumbuhan ini juga akan menyebabkan kenaikan surplus *underwriting* yang akan terjadi pada perusahaan asuransi.

Dari permasalahan tersebut maka peneliti ingin menganalisis seberapa besar pengaruh *claim*, kontribusi peserta, dan hasil investasi terhadap surplus

⁸ [http://www.aasi.or.id/ DataBisnis Asuransi dan Reasuransi Syariah_AASI Q1 2016.pdf](http://www.aasi.or.id/DataBisnis%20Asuransi%20dan%20Reasuransi%20Syariah_AASI%20Q1%202016.pdf).

underwriting. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faiqotul Nur Assyifah Ainul, Jeni Susyanti, dan Ronny Malavia Mardani (2016), meneliti tentang Pengaruh Premi, Klaim, Hasil *Underwriting*, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. Hasil uji T penelitian tersebut menyatakan bahwa, variabel premi memiliki nilai 0,129 sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, variabel klaim memperoleh nilai 0,007 sehingga klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, variabel investasi memperoleh nilai 0,02 sehingga variabel investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.⁹

Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Febrinda Eka Damayanti (2016), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi surplus *underwriting* pada asuransi umum syariah di Indonesia. Hasil uji T penelitian tersebut menyatakan bahwa kontribusi peserta memiliki nilai sebesar 0,0056 sehingga berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*, *claim* memiliki nilai sebesar 0,0234 sehingga berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*, dan hasil investasi memiliki nilai sebesar 0,2064 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*, dan hasil uji-F menyatakan secara kontribusi variabel kontribusi peserta, klaim, dan hasil investasi memiliki nilai f-hitung sebesar 3,249512 dengan nilai

⁹ Faiqotul Nur Assyifah Ainul, Jeni Susyanti, dan Ronny Malavia Mardani, “ Pengaruh Premi, Klaim, Hasil *Underwriting*, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia”. *E- Jurnal riset manajemen*, (Unisma: 2016). H.107.

signifikansi 0,0332. Sehingga secara simultan menunjukan bahwa variable-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*.¹⁰

Hal itulah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti apakah dana kontribusi (premi), klaim, dan investasi berpengaruh terhadap surplus *underwriting* pada asuransi umum syariah di Indonesia periode tahun 2014-2016.

1.4. Rumusan Masalah

- 1) Seberapa besar pengaruh kontribusi peserta, *claim*, dan hasil investasi terhadap surplus *underwriting* secara parsial ?
- 2) Seberapa besar pengaruh Kontribusi Peserta, *claim*, dan Hasil Investasi terhadap surplus *underwriting* secara simultan ?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- 1) Tujuan
 - a. Untuk mengetahui serta menganalisa seberapa besar pengaruh kontribusi peserta, *claim* dan hasil investasi terhadap surplus *underwriting* secara parsial.

¹⁰ Febrinda Eka Damayanti, "Pengaruh Kontribusi Peserta, Klaim, dan Hasil Investasi Terhadap Suplus Underwriting Asuransi Umum Syariah di Indonesia," Surabaya: Universitas Airlangga, 2016. Vol. 3 No. 2. Hlm.998.

- b. Untuk mengetahui serta menganalisa seberapa besar pengaruh kontribusi peserta, *claim* dan hasil investasi terhadap surplus *underwriting* secara simultan.

2) Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan studi dengan memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi surplus *underwriting* pada Asuransi Umum Syariah.

b) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kajian penelitian selanjutnya, khususnya penelitian dibidang asuransi syariah.

c) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat menambah pengetahuan tentang asuransi syariah dan dapat mengetahui bagaimana proses operasional dari asuransi syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Islami *Split Fund Theory*

Pengelolaan keuangan pada perusahaan asuransi umum syariah menggunakan sistem pemisahan dana (*split fund*). Sistem pemisahan dana adalah memisahkan aset dan liabilitas kelompok dana *tabarru'* dari kelompok dana perusahaan. Pemisahan dana sudah dilakukan sejak peserta membayar kontribusi (premi) diawal transaksi. Kontribusi (premi) dipisah menjadi dana *tabarru'* (dana tolong-menolong) dan *ujrah* (*fee* untuk operator/perusahaan).

Sebagaimana yang tertuang pada Bab III PMK Nomor 18/PMK.010/2010, operator (perusahaan) asuransi syariah melakukan pemisahan kekayaan dan kewajiban dana *tabarru'* dari kewajiban dan kekayaan dana perusahaan. Oleh karena itu, operator asuransi syariah menggunakan sistem pemisahan dana dalam pengelolaan keuangannya untuk mengakomodasi penggunaan akad *tabarru'* dan *wakalah bil ujah*.

Pemisahan dana dalam konteks ini adalah pemisahan aset dan liabilitas dana *tabarru'* dari dana perusahaan. Konsep dasar pada transaksi asuransi syariah adalah kegiatan tolong-menolong (*ta'awun*) antara peserta asuransi syariah. Kegiatan tolong-menolong diwujudkan dengan menghibahkan

sejumlah dana yang dilandasi oleh akad *tabarru'*.¹¹ Dana hibah diberikan kepada pihak operator asuransi syariah dalam wujud pembayaran kontribusi (premi). Kontribusi tersebut merupakan gabungan dana *tabarru'* dan *ujrah* (*fee*).

Kontribusi (premi) dipisahkan dalam pencatatannya, dimana dana *tabarru'* akan dibukukan dalam akun kumpulan dana *tabarru'* (kumpulan dana peserta) dan *ujrah* dibukukan dalam akun kumpulan dana perusahaan. Dana *tabarru'* hanya boleh digunakan untuk kegiatan peserta, sedangkan perusahaan menggunakan *ujrah* sebagai salah satu sumber utama pembiayaan operasionalnya.

Penerapan pemisahan dana *tabarru'* dari dana perusahaan sejalan dengan makna yang terkandung dalam konsep Islami *Split Fund Theory* (ISFUT). Islami *Split Fund Theory* merupakan konsep manajemen keuangan dengan pemisahan dana dan pembagian kesejahteraan yang akuntabilitasnya dapat dipertanggung jawabkan kepada tuhan, manusia, dan alam yang dilandasi dengan nilai keadilan, kejujuran dan transparan.¹²

Pemisahan dana dan akuntabilitas pembagian kesejahteraan dalam konsep ini meliputi manajemen keuangan dengan memisah dana *stakeholders*

¹¹ Hakim, "Analisis Aplikasi Akad *Tabarru'* Dalam Asuransi Syariah: Studi Kasus Pada AJB Bumiputera 1912 Syariah Cabang Kudus", Muqtasid Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol.3.No.2. (2012). H. 231-249.

¹² Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2015), H. 38.

berdasarkan arus dana karena pemegang saham dan *stakeholders* memiliki hak dan kewajiban yang berbeda.

Manajemen keuangan ini juga merupakan aturan dalam pengelolaan dana yang berdasarkan syariah (berpedoman pada hukum Allah), dan akuntabilitas pembagian kesejahteraan yang dipertanggungjawabkan kepada Allah (*stakeholders* utama), manusia (partisipan langsung dan tidak langsung), dan alam.¹³

Nilai keadilan bermakna pemisahan dana *stakeholders* dan akuntabilitas pembagian kesejahteraan yang dapat dipertanggungjawabkan secara menyeluruh kepada Tuhan, manusia, dan alam sehingga tidak berbuat *dzalim* kepada salah satu pihak. Nilai kejujuran diartikan sebagai sikap dalam pengelolaan dana sesuai realitasnya, yang bertujuan menjaga keharmonisan hubungan antara tuhan, manusia, dan alam. Transparansi artinya tidak adanya sesuatu yang disembunyikan dan menggunakan data-data yang jelas untuk setiap transaksi.

2.2. Teori Agensi

Teori keagenan atau teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Manajemen adalah agen yang ditunjuk oleh pemegang saham

¹³ *Ibid*, Hlm. 40.

(prinsipal) yang diberi tugas dan wewenang mengelola perusahaan atas nama pemegang saham.¹⁴

Teori agensi muncul ketika pemegang saham mempekerjakan pihak lain dalam mengelola perusahaan yang dimilikinya. Teori agensi melakukan pemisahan terhadap pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen atau agen. Walau prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang kepada agen, namun prinsipal tidak boleh mencampuri urusan teknis dalam operasi perusahaan.¹⁵



Teori agensi berfungsi untuk menganalisa dan menemukan solusi terhadap masalah keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Pada teori keagenan, setiap individu, baik principal ataupun manajemen diasumsikan selalu bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri. Manajemen, menggunakan wewenang yang dimiliki sesuai dengan apa yang menguntungkan mereka. Kepentingan principal bisa terpinggirkan. Posisi, kondisi dan situasi dan tujuan yang berbeda antara prinsipal dan manajemen akan memunculkan konflik kepentingan di antara keduanya. Maka munculah masalah keagenan.

Dari kedua *grand* teori di atas maka variabel yang mempengaruhi surplus *underwriting* yaitu kontribusi peserta suatu bentuk kerjasama mutual

¹⁴ Sunarto, “ Teori Keagenan Dan Manajemen Laba”, *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 6, Nomor 3 Tahun 2017. Hlm 12.

¹⁵ *Ibid*, hlm.14.

dimana tiap-tiap peserta memberikan kontribusi dana kepada suatu perusahaan dan peserta tersebut berhak memperoleh kompensasi atas kontribusinya tersebut berdasar besarnya saham (premi) yang ia miliki (bayarkan). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mila Sartika (2013), menyatakan bahwa pengelolaan Kontribusi Peserta (Premi) berpengaruh terhadap dana *tabarru'*.

Yang kedua adalah *claim*, secara terori klaim merupakan hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan akad yang telah disepakati pada awal perjanjian. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novi Puspitasari (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *claim* terhadap Surplus *underwriting*.

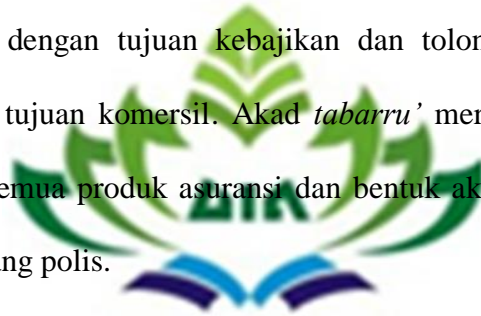
Dan yang ketiga, investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh investor, dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh M. Mabruri Faozi (2016) menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh terhadap surplus *underwriting*.

2.3. Dana *Tabarru'*

Tabarru' berasal dari kata *tabarra'a-yatabarru'an*, artinya sumbangan, *hibah*, dan kebajikan, atau derma. Orang yang memberi sumbangan disebut *mutabarri'* 'dermawan'. *Tabarru'* merupakan pemberian sukarela seseorang kepada orang lain, tanpa ganti rugi, yang mengakibatkan berpindahnya kepemilikan harta itu dari pemberi kepada yang diberi. Dalam

konteks akad pada asuransi syariah, arti *tabarru'* adalah memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk tujuan saling membantu diantara sesama peserta *takaful* apabila ada diantaranya yang mendapat musibah.¹⁶

Definisi akad *tabarru'* pada asuransi syariah menurut Fatwa DSN MUI No. 53/DSN-MUI/III/2006 adalah semua bentuk akad yang dilakukan dalam bentuk hibah dengan tujuan kebajikan dan tolong-menolong antar peserta, bukan untuk tujuan komersil. Akad *tabarru'* merupakan akad yang harus melekat pada semua produk asuransi dan bentuk akad yang dilakukan anatar peserta pemegang polis.



DSN MUI telah mengatur pengelolaan dana yang menggunakan akad *tabarru'* pada usaha asuransi syariah. Pengelolaan dana *tabarru'* harus mengikuti aturan dari DSN-MUI, yaitu:¹⁷

- 1) Pembukuan dana *tabarru'* harus terpisah dari dana lainnya.
- 2) Hasil investasi dari dana *tabarru'* menjadi hak kolektif peserta dan dibukukan dalam akun *tabarru'*.
- 3) Dari hasil nvestasi, perusahaan asuransi dapat memperoleh bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau akad *mudharabah musytarakah*, atau memperoleh ujah (*fee*) berdasarkan akad *wakalah bil ujah*.

¹⁶ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep Dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), h. 230.

¹⁷ *Ibid.*

DSN-MUI menjelaskan dalam Fatwa No.53/DSN-MUI/III/2006 bahwa dana *tabarru'* dalam asuransi syariah merupakan dana untuk saling tolong-menolong antar sesama nasabah, tidak boleh menjadi dana *tijari*. Dana *tijari* dalam praktik misalnya digunakan untuk biaya operasional perusahaan atau bahkan klaim sebagai keuntungan perusahaan.

Dana *tabarru'* hanya boleh digunakan untuk segala hal yang langsung berkaitan dengan kepentingan nasabah, seperti klaim, cadangan *tabarru'*, dan reasuransi syariah. Dana *tijari* digunakan untuk biaya operasional perusahaan asuransi syariah. Kedua jenis dana ini harus dikelola secara terpisah antara dana *tabarru'* dan dana *tijari* karena keberadaan dana *tabarru'* dan *tijari* dilandasi dengan akad yang berbeda. Ketidakjelasan dalam pengelolaan dana akan berdampak pada rusaknya akad tersebut dan secara otomatis berampak pada rusaknya akad dalam berasuransi syariah.

a. Kontribusi peserta

Kontribusi (*al-Musahamah*)¹⁸ adalah suatu bentuk kerjasama mutual dimana tiap-tiap peserta memberikan kontribusi dana kepada suatu perusahaan dan peserta tersebut berhak memperoleh kompensasi atas kontribusinya tersebut berdasar besarnya saham (premi) yang ia miliki (bayarkan). Kontribusi dalam perjanjian *takaful* adalah perkembangan

¹⁸ *Ibid*, h. 246.

keuangan (*al-‘iwad*) dari bagian peserta yang merupakan kewajiban yang muncul dari perjanjian antara peserta dan pengelola.¹⁹

Ketika polis disimpulkan, peserta dianggap sebagai debitur utama dan harus menyelesaikan kontribusi yang disepakati kepada pengelola. Dalam transaksi itu peserta berkewajiban membayar kontribusi secara tertatur berdasarkan syarat dan ketentuan yang dinyatakan dalam sertifikat. Polis *takaful* merupakan perjanjian yang mengikat, oleh karena itu pemberlakuan pertimbangan dari kedua pihak (peserta dan pengelola) melalui pembayaran kontribusi (oleh peserta) dan penggantian rugi (oleh pengelola) adalah kewajiban yang harus dipenuhi.²⁰

Jika peserta tidak dapat membayar kontribusi yang disepakati pada waktunya, peserta tidak boleh dikenakan denda atau ketentuan dikurangi kontribusi yang sudah di bayar. Tapi, peserta harus diberikan waktu yang diperlukan untuk penyelesaian kontribusi yang belum dibayar dan pemberlakuan polis harus dilanjutkan berdasar syarat dan ketentuan yang terdapat dalam sertifikat. Jika peserta gagal menyelesaikan utang kontribusi dalam periode yang diberikan, polis tidak dapat dilanjutkan. Ketika polis dihentikan karena kegagalan kontribusi oleh peserta, kontribusi yang telah dibayarkan tidak boleh dikurangi. Sebaliknya, disarankan untuk kontribusi

¹⁹Suharyadi Dan Purwanto, *Statistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), H. 56.

²⁰Khosyi'ah, *Fiqih Muamalah Perbandingan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014). Hlm.37.

yang sudah dibayarkan dikembalikan kepada peserta dengan pembagian keuntungan yang dibuat atas kontribusi yang dibayar setelah pengurangan biaya dikarenakan pengelola.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 108 paragraf 3, Kontribusi peserta diakui sebagai bagian dari dana *tabarru'* dalam dana peserta. Dana peserta terdiri dari dana *tabarru'*, dana investasi, hasil investasi, dan cadangan *surplus underwriting*. Hal ini berbeda dengan asuransi konvensional dimana kontribusi peserta (premi) merupakan pendapatan bagi perusahaan asuransi, mengingat akadnya adalah jual beli. Sedangkan pada asuransi syariah, kontribusi peserta merupakan milik peserta sendiri, mengingat para peserta memang bersedia berbagi resiko pada kalangan mereka sendiri.


b. *Claim*

Claim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat.²¹ Dengan kata lain, *claim* asuransi adalah proses pengajuan oleh peserta asuransi untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah peserta melakukan seluruh kewajibannya kepada perusahaan asuransi berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

²¹ Irham Fahmi, *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*, (Jakarta: Jagakarsa, 2012), H.

Dalam Fatwa No.21/DSN-MUI/X/2001 juga menjelaskan bahwa *claim* merupakan hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan akad yang telah disepakati pada awal perjanjian. Jumlah *claim* tersebut dapat berbeda sesuai dengan premi yang telah dibayarkan oleh peserta asuransi.

Menurut Soemitra,²² ketentuan *claim* dalam asuransi syariah adalah sebagai berikut:

- 
1. *Claim* dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati pada awal perjanjian.
 2. *Claim* dapat berbeda dalam jumlah, sesuai dengan premi yang dibayarkan.
 3. *Claim* atas akad ijarah sepenuhnya merupakan hak peserta, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya.
 4. *Claim* atas akad *tabarru'* merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan, sebatas yang disepakati dalam akad.

Sumber pembayaran *claim* diperoleh dari rekening dana *tabarru'*, yaitu rekening dana tolong-menolong dari seluruh peserta, yang sejak awal sudah diakadkan dengan ikhlas oleh peserta untuk keperluan saudara-saudaranya

²² Andri Seoemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2009), H. 45.

apabila ada yang ditakdirkan Allah meninggal dunia atau mendapat musibah kerugian materi, kecelakaan, dan sebagainya.

Pembayaran *claim* pada asuransi merupakan salah satu risiko perusahaan asuransi yang harus dikelola dengan baik. Perusahaan asuransi sebagai pengelola wajib menyelesaikan proses *claim* secara cepat, tepat, dan efisien sesuai dengan amanah yang diterimanya.²³

Pembayaran *claim* pada asuransi syariah diambil dari dana *tabarru'* semua peserta. Perusahaan sebagai *mudharib* wajib menyelesaikan proses klaim secara tepat dan efisien sesuai dengan amanah yang diterimanya. Secara umum jenis kerugian dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu kerugian seluruhnya (*total loss*), kerugian sebagian (*partial loss*) dan kerugian pihak ketiga.²⁴

Dalam menyelesaikan *claim* berupa kerusakan atau kerugian, perusahaan asuransi syariah mengacu pada akad kondisi dan kesepakatan yang tertulis dalam polis, yaitu dengan dua pilihan: pertama, akan mengganti dengan uang tunai dan kedua, memperbaiki atau membangun ulang objek yang mengalami kerusakan. Prosedur penyelesaian *claim* Baik asuransi kerugian syariah maupun konvensional hampir sama, kecuali dalam hal kecepatan dan

²³ Sula, *op.cit.* h.259.

²⁴ Huda dan Mustafa, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009) H. 349.

kejujuran dalam menilai *claim*. Berikut adalah prosedur klaim yang harus dipenuhi oleh tertanggung antara lain:

a. Pemberitahuan *Claim*

Setelah terjadi peristiwa yang membuat tertanggung mengalami kerugian, tertanggung atau pihak yang mewakilinya segera melapor kepada penanggung. Laporan lisan harus dipertegas dengan membuat laporan tertulis. Kondisi ini memungkinkan pengelola mengambil tindakan yang diperlukan mengenai *claim* yang muncul. Peserta menyerahkan *Claim* baik secara personal maupun melalui otoritas atas namanya seperti pengacara, *broker* atau agen.


b. Bukti *Claim* Kerugian

Peserta yang mendapat musibah diminta menyediakan fakta-fakta yang utuh dan bukti-bukti kerugian tertulis dengan melengkapi “lembaran *claim*” standar yang dirancang untuk masing-masing *Class Of Business*. Selain itu peserta juga harus melengkapi dokumen-dokumen yang diajukan sebagaimana yang dipersyaratkan secara standar dalam industri asuransi syariah di Indonesia.

c. Penyelidikan

Setelah laporan yang di lampiri dengan dokumen pendukung diterima oleh penanggung, dilakukan analisa administrasi.

Apabila tahap ini telah dilalui, penanggung akan memutuskan untuk segera melakukan survey ke lapangan atau membujuk *independent adjuster*, jika hal ini diperlukan. Pihak ketiga yang terakhir ini, akan menentukan penyebab kerugian, serta menilai besarnya kerugian yang terjadi. Laporan survei atau *adjuster* akan dijadikan dasar apakah *claim* dijamin oleh polis atau tidak.



Jika *claim* ditolak, penanggung akan segera menyampaikan surat penolakan atas klaim yang diajukan oleh tertanggung. Sebaliknya, jika *claim* dijamin polis, penanggung akan segera menghubungi tertanggung mengenai kesepakatan bentuk dan nilai yang akan diberikan kepada tertanggung dan penanggung.

d. Penyelesaian *Claim*

Setelah terjadi kesepakatan mengenai jumlah penggantian sesuai peraturan perundangan yang berlaku, diisyaratkan bahwa pembayaran klaim tidak boleh lebih dari 30 hari sejak terjadi kesepakatan tersebut. Dalam hal ini, penanggung setuju menyerahkan perbaikan kepada tertanggung.

c. Hasil Investasi

Investasi keuangan menurut syariah dapat diartikan dengan kegiatan perdagangan atau kegiatan usaha, dimana kegiatan usaha dapat berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk atau aset maupun usaha jasa.

²⁵Namun, investasi keuangan menurut syariah harus terikat secara langsung dengan suatu aset atau kegiatan usaha yang spesifik dan menghasilkan manfaat, karena hanya atas manfaat tersebut dapat dilakukan bagi hasil.

Investasi adalah bagian dari perencanaan keuangan yang dilakukan oleh para pihak ditujukan untuk tujuan tertentu. Islam menerapkan beberapa prinsip pokok dalam investasi. Seorang muslim hendaknya memperhatikan dan menerapkan agar yang bersangkutan mendapat keuntungan yang sejati. Yaitu keuntungan duniawi yang penuh keberkahan dan keuntungan akhirat kelak.

Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:²⁶

1. *Rabbani*, yaitu hak ketuhanan atau kepunyaan Allah. Artinya, seorang investor meyakini bahwa dirinya, dan yang diinvestasikannya, keuntungan dan kerugiannya, serta semua pihak yang terlibat di dalamnya adalah kepunyaan Allah.

²⁵ Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktik* (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2010). H. 20.

²⁶ Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010). H. 421.

2. *Halal*, investasi yang halal yaitu investasi yang berbagai aspeknya termasuk dalam lingkup yang diperoleh ajaran Islam. Aspek kehalalan tersebut meliputi niat, motivasi, transaksi, prosedur pelaksanaan, jenis barang atau jasa yang ditransaksikan, dan lain-lain.
3. *Maslahah* (bermanfaat bagi masyarakat). Asas manfaat merupakan hal yang esensial dalam *muamalah* secara islam. Proses dan hasil akhir *win-win* adalah posisi yang diinginkan Islam.

Tujuan utama dari kebijakan investasi adalah untuk implementasi rencana program yang dibuat agar dapat mencapai *return* positif, dengan stabilitas yang tinggi dari asset yang tersedia untuk diinvestasikan. Pihak pengelola dalam perusahaan asuransi syariah harus memilih investasi mana yang akan digunakan untuk mengelola dana yang disetorkan oleh peserta asuransi investasi yang dipilih harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.²⁷

Instrumen dalam investasi syariah yang digunakan oleh perusahaan asuransi syariah saat ini masih dalam tahap tumbuh dan berkembang. Beberapa instrument investasi syariah atau islami yang sudah ada dan menjadi *outlet* investasi ke bank umum yang memiliki cabang syariah, investasi ke BPRS dan Baitum Maal wat Tamwil (BMT), investasi ke perusahaan-

²⁷ Muhammad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2015).
H. 59.

perusahaan yang tidak menjual barang-barang haram atau maksiat, dan investasi ke lembaga keuangan syariah lainnya.²⁸

Dalam Fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 juga menjelaskan bahwa perusahaan asuransi syariah selaku pemegang amanah wajib melakukan investasi dari dana yang telah terkumpul. Kegiatan tersebut wajib dilakukan sesuai dengan syariah. Kegiatan investasi tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil investasi.

Hasil investasi pada dasarnya adalah penghasilan dari portofolio hasil investasi pada aktiva perusahaan asuransi syariah. Kumpulan dana yang berasal dari peserta asuransi syariah diinvestasikan melalui instrument investasi yang memiliki akad dan prinsip syariah.

Menurut pasal 1 Keputusan Dirjen Lembaga Keuangan Nomor Kep. 4499/LK /2000 tentang Jenis, Penilaian dan Pembatasan Investasi Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi dengan sistem syari'ah, kegiatan atau jenis investasi yang diperbolehkan dalam perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan sistem syari'ah terdiri dari:

1. Deposito dan sertifikat deposito syari'ah
2. Sertifikat wadi'ah Bank Indonesia
3. Saham syari'ah yang tercatat di Bursa Efek
4. Obligasi syari'ah yang tercatat di Bursa Efek

²⁸ Veithzal Rivai, *op.cit.*h. 423.

5. Surat berharga syari'ah yang diterbitkan atau dijamin pemerintah
6. Unit penyertaan reksadana syari'ah
7. Penyertaan langsung syari'ah
8. Bangunan atau tanah dengan bangunan untuk investasi

2.4. Surplus *Underwriting*

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/POJK 05/ 2015, surplus *underwriting* adalah selisih lebih total kontribusi peserta ke dalam dana *tabarru'* ditambah kenaikan aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan /klaim, kontribusi reasuransi dan kenaikan cadangan teknis, dalam satu periode tertentu.²⁹

Surplus atau defisit *underwriting* adalah selisih antara dana *tabarru'* yang digunakan untuk menanggung kerugian peserta (biaya klaim) dengan sejumlah kontribusi premi *risk sharing* yang mampu dikumpulkan di dana *tabarru'*.³⁰

Jika terdapat surplus *underwriting* atas dana *tabarru'* maka boleh dilakukan beberapa alternatif sebagai berikut:

1. Diperlakukan seluruhnya sebagai dana cadangan dalam akun *tabarru'*.

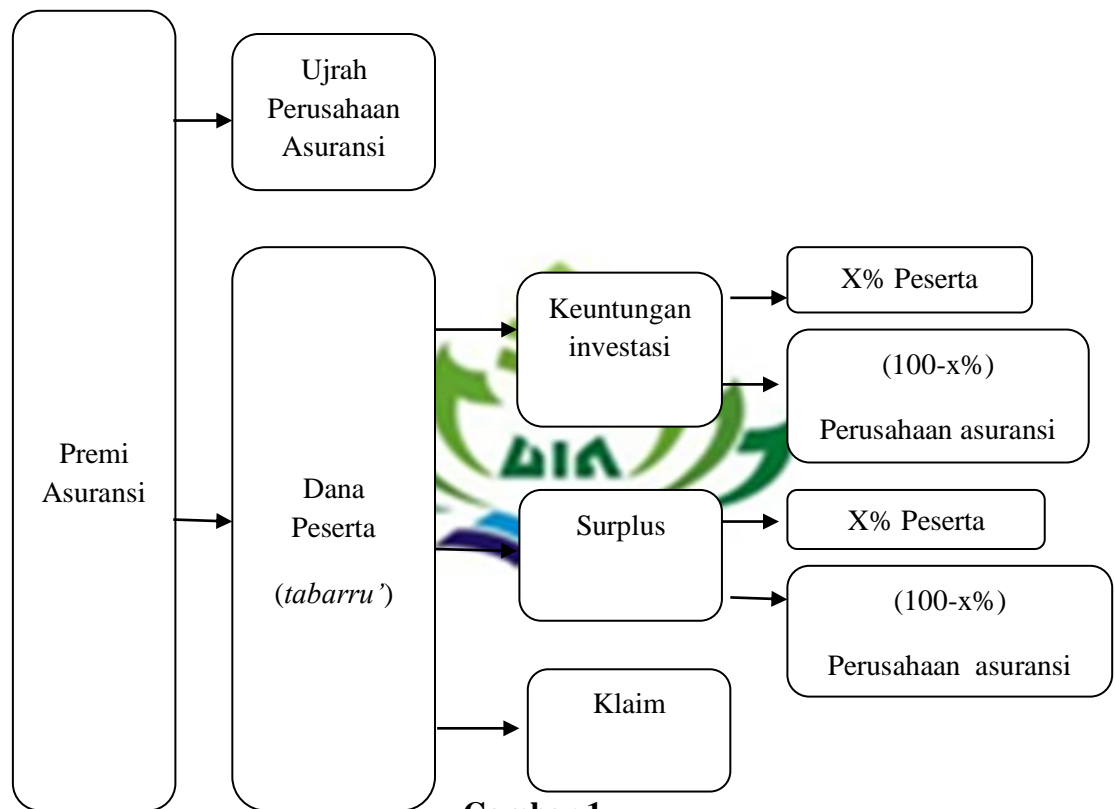
²⁹ Danang Sunyoto, *Manajemen Risiko dan Asuransi: Tinjauan Teoretis dan Implementasinya* (Jakarta : CAPS Center for Akademik Publishing Service, 2017). H. 51.

³⁰ Muhammad Syakir Sula, *op.cit.*h. 380.

2. Disimpan sebagai dana cadangan dan dibagikan sebagian lainnya kepada para peserta yang memenuhi syarat aktuarial/manajemen risiko.
3. Disimpan sebagai dana cadangan dan dapat dibagikan sebagian lainnya kepada perusahaan asuransi dan para peserta sepanjang disepakati oleh para peserta.

Pilihan terhadap salah satu alternatif tersebut di atas harus disetujui terlebih dahulu oleh peserta dan dituangkan dalam akad (Fatwa DSN MUI No. 53/DSN-MUI/III/2006).

Surplus *underwriting* pada perusahaan asuransi umum syariah berasal dari dana *tabarru'* peserta. Pengelolaan dana *tabarru'* dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 1

Aliran Dana pada Asuransi Syariah

Pada gambar diatas, dana kontribusi peserta yang masuk dalam asuransi syariah masih merupakan dana peserta setelah dikurangi dengan *fee* perusahaan asuransi. Ketika dana *tabarru'* mengalami surplus maka dana tersebut dibagikan kepada peserta yang tidak melakukan klaim dan

perusahaan asuransi dengan besaran presentase tertentu sesuai nisbah yang telah disepakati oleh perusahaan dan peserta diawal perjanjian.³¹

Untuk pembagian surplus *underwriting* kepada peserta, perusahaan asuransi wajib membagikannya dengan beberapa pilihan yaitu, (1) Menambahkannya ke dalam dana *tabarru'*, (2) memperhitungkannya untuk mengurangi kontribusi peserta periode berikutnya, (3) memanfaatkannya untuk dana sosial (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 227/PMK.010.2012).

Surplus *underwriting* juga dibagikan kembali kepada para peserta (nasabah) dibagikan sebagai bonus atau hadiah, tetapi bukan menggunakan akad *mudharabah*. Sebenarnya dalam akad *tabarru'* tidak ada kewajiban bagi pengelola untuk memberi bonus, karena dana *tabarru'* sudah diikhhlaskan untuk dana tolong-menolong dan peserta tinggal berharap pahala dari Allah. Demikian halnya dengan peserta, secara syar'i peserta tidak berhak lagi untuk berharap apalagi meminta hak bagi hasil dari pengelola.³²

Akan tetapi, tidak ada larangan pula seandainya pihak pengelola karena kebaikan atau pertimbangan lain keudian memberikan hadiah kembali kepada peserta. Misalnya, dengan meminjam skim atau cara pembagian yang biasa digunakan dibagi hasil, atau menggunakan rumus lain, yang pada

³¹ A. Sumanto, *Solusi Berasuransi: Lebih Indah Dengan Syariah* (Bandung: Salamandani Pustaka Semester, 2009), h. 37.

³² Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2010), H.

prinsipnya itu bukan diartikan sebagai akad *mudharabah*, tetapi, semacam hadiah saja.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 108 paragraf 03 menjelaskan bahwa bagian surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kepada peserta disajikan secara terpisah pada pos “bagian surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kepada peserta” dan bagian surplus yang didistribusikan kepada entitas pengelola disajikan secara terpisah pada pos bagian surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kepada pengelola” dalam laporan perubahan dana *tabarru'*.

2.5. Asuransi Syariah

Asuransi syariah yang dikenal di Indonesia adalah sistem asuransi yang berdasarkan hukum Islam (*syar'i*). Asuransi syariah juga dikenal dengan istilah asuransi takaful. Takaful adalah salah satu bagian dari kelompok syariah muamalah, yang pada dasarnya merupakan usaha kerjasama saling melindungi, tolong-menolong dan saling menjamin diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian dalam menghadapi terjadinya musibah atau bencana tertentu melalui akad (perikatan) atau perjanjian yang disepakati bersama.

Menurut Undang-undang RI No. 2 tahun 1992, asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung, dengan menerima premi

asuransi untuk memberikan penggantian pada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum pada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Asuransi jika dilihat secara syariah pada hakikatnya adalah bentuk kegiatan saling memikul risiko diantara sesama manusia sehingga antara satu dengan lainnya menjadi penanggung atas risiko yang lainnya³³. Dengan kata lain asuransi syariah adalah sistem dimana para peserta menghibahkan sebagian atau seluruh kontribusi yang akan digunakan untuk membayar klaim, jika terjadi musibah yang dialami oleh sebagian peserta. Prinsip dasar asuransi syariah adalah mengajak kepada setiap peserta untuk saling menjalin sesama peserta terhadap sesuatu yang meringankan bencana yang menimpa mereka (*sharing of risk*).

Asuransi syariah disebut juga dengan asuransi *ta'awun* yang artinya³⁴ tolong-menolong atau saling membantu atas dasar prinsip syariat yang saling toleran terhadap sesama manusia untuk menjalin kebersamaan dalam meringankan bencana yang dialami peserta. Dalam asuransi syariah tidak ada perbuatan memakan harta manusia dengan batil, karena apa yang telah

³³ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1996), H.35.

³⁴ Syarif Hidayatullah, *Qawaid Fiqiyah Dan Penerapannya Dalam Transaksi Keuangan Syariah*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2012), Hlm. 189.

diberikan adalah semata-mata sedekah dari hasil harta yang dikumpulkan. Di Indonesia pengertian Asuransi menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1992 tentang Usaha Asuransi adalah sebagai berikut:

Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Asuransi dalam muamalah memiliki arti saling menanggung risiko di antara sesama manusia sehingga diantara satu dengan lainnya menjadi penanggung atas risiko masing-masing. Dengan demikian, gagasan mengenai asuransi takaful berkaitan dengan unsur saling menanggung resiko diantara peserta asuransi, dimana peserta yang satu menjadi penanggung peserta yang lainnya.

Menurut fatwa DSN MUI Asuransi Syariah No: 21/DSN-MUI/X/2001 dalam fatwanya tentang pedoman umum asuransi syariah menjelaskan bahwa asuransi syariah (*Ta'min, Takaful atau Tadamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan *tabarru'* yang memberikan pola

pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.³⁵

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa asuransi syariah merupakan usaha saling melindungi dan tolong-menolong antara peserta asuransi dimana peserta yang satu menjadi penanggung peserta lainnya untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad perjanjian yang sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam asuransi syariah biasanya akad melandasinya berupa akad *tijarah* dan akad *tabarru'*, dimana akad *tijarah* merupakan semua bentuk akad yang dilakukan untuk tujuan komersial misalnya:

1. *Mudharabah*, karena ada dua pihak atau lebih yang bekerja sama untuk melakukan kegiatan usaha dengan tujuan mendapat keuntungan.
2. *Wakalah bil ujah*, karena pihak mewakili (pemberi kuasa) memberikan kuasa kepada *wakil* (penerima kuasa) untuk mengelola dana milik *muawakil* dengan memberikan *ujrah*.

Sedangkan akad *tabarru'* merupakan semua bentuk akad yang digunakan dengan tujuan kebaikan dan tolong-menolong tidak di tujukan untuk komersial.

³⁵Yadi Janrawi, *Asuransi Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), H. 59.

2.5.1. Asuransi Umum Syariah

Didalam asuransi *takaful* yang sebenarnya terjadi adalah saling bertanggung jawab, bantu-membantu dan saling melindungi para peserta sendiri. Berdasarkan jenis risiko yang ditanggungnya, asuransi syariah dibedakan menjadi dua yaitu *takaful* keluarga (asuransi jiwa) dan *takaful* umum (asuransi kerugian).³⁶

1. *Takaful* keluarga merupakan bentuk *takaful* yang memberikan perlindungan dalam menghadapi kematian dan kecelakaan atas diri peserta *takaful*.
2. *Takaful* umum (asuransi kerugian) adalah bentuk *takaful* yang memberikan perlindungan dalam menghadapi bencana atau kecelakaan atas harta milik peserta *takaful*.

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa perusahaan asuransi umum syariah adalah perusahaan yang menjalankan³⁷ usaha pengelolaan risiko berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita

³⁶ Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah: Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), H. 41.

³⁷ *Ibid*, h.67.

peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.

Takaful umum (kerugian) memiliki konsep tolong-menolong atau saling melindungi dalam kebenaran³⁸. Bentuk tolong-menolong ini diwujudkan dalam kontribusi dan kebajikan (dana *tabarru'*) sebesar yang ditetapkan. Apabila salah satu dari peserta *takaful* mendapat musibah, maka peserta lainnya ikut menanggung resiko, dimana klaimnya dibayarkan dari akumulasi dana *tabarru'* yang terkumpul.³⁹

Takaful umum memberikan perlindungan atas kerugian harta benda karena kebakaran, kecurian dan sebagainya. Perjanjian yang digunakan dalam *takaful* dan peserta mengikatkan diri dalam perjanjian *al-mudharabah*, *al-mudharabah musyarakah*, dan *wakalah bil ujah* dengan hak dan kewajiban sesuai dengan perjanjian.⁴⁰ Peserta *takaful* umum bisa perorangan, perusahaan, atau yayasan atau lembaga berbadan hukum lainnya.

2.5.2. Perbedaan Asuransi Syariah dan asuransi konvensional

Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada asuransi syariah jika dibandingkan dengan konvensional adalah:

³⁸ Abdullah Amrin, *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah* (Jakarta: Komputindo, 2011). H. 60.

³⁹ Muhammad Syakir Sula, *op.cit.* h. 58.

a) Visi dan Misi

Misi yang diemban dalam asuransi syariah adalah misi akidah (membersihkan diri dari praktikum *muamalah* yang bertentangan dengan syariah), misi ibadah, misi mengangkat perekonomian umat, dan misi memberdayakan umat. Tolong-menolong sesama peserta dengan hanya berharap keridhaan Allah *SubhanaWataa'la*.

Adapun visi dan misi konvensional secara garis besar adalah surplus *underwriting*, komisi reasuransi, dan hasil investasi seluruhnya adalah keuntungan perusahaan.⁴¹

b) Konsep

Konsep asuransi Islam adalah sekumpulan orang yang saling bantu-membantu, jamin-menjamin dan bekerja sama antara satu dengan lainnya dengan cara masing-masing mengeluarkan dana *tabarru'*.

Adapun konsep asuransi konvensional adalah perjanjian antara dua belah pihak atau lebih, dan pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung.

c) Sumber Hukum

Sumber hukum dari asuransi syariah bersumber dari Al-Quran dan ⁴²*hadis, ijma', qiyas* dan lain-lain. Sumber hukum asuransi

⁴¹Abdullah Amrin, *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah*, (Jakarta: Komputindo, 2011), H. 51.

konvensional bersumber dari pemikiran manusia dan kebudayaan.

Berdasarkan hukum positif, hukum alami, dan contoh sebelumnya.

d) Dewan Pengawas Syariah

Adanya Dewan Pengawas Syariah dalam mekanisme berjalannya

⁴³asuransi syariah merupakan suatu keniscayaan selain bertugas mengawasi operasional dalam hal pengeluaran produk dan investasi dari asuransi syariah agar dalam kegiatannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Pada asuransi konvensional tidak ada dewan pengawas syariah sehingga dalam praktiknya dimungkinkan adanya hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

e) Bentuk Akad

Dalam asuransi syariah akad yang digunakan adalah *tabarru'*, dan akad *tabarru'* (*mudharabah*, *musyarakah*, *syirkah* dan sebagainya). Sedangkan dalam akad asuransi konvensional adalah akad jual beli.

f) Objek Asuransi


Dilihat dari sisi objek asuransi, asuransi syariah terutama kerugian harus membatasi dirinya pada objek-objek asuransi

⁴²M. Nafis Cholil, *Teori Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2011), H. 61.

⁴³Suryomurti, *Super Cerdas Investasi Syariah*, (Jakarta: Qultum Media, 2011). H.20.

yang mengandung unsur keharaman, kemaksiatan, dan melanggar kesusilaan, tidak boleh diterima oleh asuransi syariah. Berbeda dengan asuransi konvensional bahwa aspek-aspek tersebut tidak terlalu diperhatikan. Hal ini menjadikan kemungkinan asuransi konvensional melanggar prinsip-prinsip syariah.

g) Investasi⁴⁴



Dalam asuransi syariah unsur dari hasil investasi berdasarkan prinsip bagi hasil atau biasa juga disebut dengan prinsip *mudharabah, musyarakah, al bai' bi tsaman ajil, salam, istisna* dan pengembangan dari akad *tijarah* lainnya, dengan pengelolaan keuntungan investasi dibagi menjadi dua antara perusahaan dengan nasabah atau pemegang polis atau antara perusahaan asuransi dengan pengusaha. Adapun untuk konvensional, pada umumnya bank dana yang terkumpul pada asuransi konvensional diinvestasikan oleh perusahaan asuransi dengan menggunakan prinsip bunga (*interest*). Di investasikan dalam bentuk deposito di bank konvensional maupun dalam bentuk suntikan modal kepada pengusaha (investor) dengan perhitungan suku bunga tertentu.

⁴⁴ *Ibid*, h.31.

h) Kepemilikan Dana

Dalam perusahaan asuransi syariah dana yang terkumpul dari peserta asuransi berupa pembayaran premi dan kontribusinya merupakan hak milik peserta. Pihak perusahaan asuransi sebagai pengelola atau pemegang amanah dari peserta asuransi. Adapun dalam asuransi konvensional, iuran yang dibayarkan peserta asuransi menjadi milik atau hak perusahaan, dan berwenang menentukan sendiri jenis dan bentuk dari investasi kemana saja.

- i) Sumber pembayaran klaim dari asuransi syariah bersumber dari rekening *tabarru'* yang di peroleh dari semua peserta asuransi dengan prinsip saling menanggung. Adapun untuk asuransi konvensional murni dari rekening perusahaan.

2.5.3. Dasar Hukum Asuransi Syariah

Landasan hukum asuransi syariah bersumber dari praktik asuransi syariah. Ayat Al-Quran tidak menyebutkan secara jelas tentang praktik asuransi seperti yang ada saat ini. Hal ini terindikasi dengan tidak munculnya istilah asuransi atau *at-ta'amin* secara nyata dalam Al-Quran. Walaupun begitu Al-Quran masih mengakomodir ayat-ayat yang mempunyai muatan nilai-nilai dasar yang ada dalam praktek asuransi, seperti nilai dasar tolong-menolong, kerjasama atau semangat untuk melakukan proteksi terhadap

peristiwa kerugian (risiko) di masa mendatang. Beberapa dasar hukum yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan asuransi syariah adalah:

a. QS. Yusuf (12) ayat 47-49⁴⁵

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٧﴾

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعَصِرُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya:

47. Yusuf berkata : ”Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagai mana bisa , maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.
48. kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari bibit gandum yang kamu simpan.
49. kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur”.

⁴⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007). H. 241.

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas, sebagian ulama menjadikan dasar hukum tentang kebolehan (*mubah*) dalam pelaksanaan asuransi yang berdasarkan prinsip syariah. Hal itu berarti seseorang harus memprediksi kehidupannya bila terjadi sesuatu musibah dimasa yang akan datang. Musibah dimaksud bisa berarti musibah kecelakaan dalam bentuk gempa bumi yang melahirkan tsunami, tabrakan, kematian, dan musibah dalam bentuk lainnya.

b. QS. Al-Maidah : ayat 2

اَللّٰهُ اِنَّ اِلٰهَ اَللّٰهِ وَاتَّقُوا اَلْعَدُوْنَ اِلَّا تَمَّ عَلٰى تَعَاوُنٍ وَلَا اَلْتَقَوٰى اَلْبِرِّ عَلٰى وَتَعَاوُنًا

اَلْعِقَابِ شَدِيْدٌ

Artinya: “...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia dalam hidup membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh karena itu sesama manusia harus hidup saling tolong-menolong dalam berbuat kebajikan.

Dengan hidup saling bekerja sama dan tolong-menolong maka setiap kesusahan akan terasa lebih ringan. Dan tak lupa untuk selalu bertaqwa kepada Allah.

2.5.4. Prinsip dalam Asuransi Syariah

Prinsip utama dalam asuransi syariah adalah *ta'awunu'ala al birr wa al-taqwa* (tolong - menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa) dan *al'ta'min* (rasa aman). Prinsip ini menjadikan para anggota atau peserta asuransi sebagai sebuah keluarga besar yang satu dengan yang lainnya saling menjamin dan menanggung resiko. Hal ini disebabkan transaksi yang dibuat dalam asuransi takaful adalah akad takaful (saling menanggung), bukan akad tabaduli (saling menukar) yang selama ini digunakan oleh asuransi konvensional, yaitu pertukaran pembayaran premi dan uang pertanggungan.

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam asuransi syariah adalah sebagai berikut:

1. Sesama muslim harus saling bertanggung jawab. Kehidupan diantara sesama muslim terikat dalam suatu kaidah yang sama dalam menegakkan nilai-nilai Islam oleh karena itu, kesulitan seorang muslim dalam kehidupan menjadi tanggung jawab sesama muslim.
2. Sesama muslim saling bekerja sama atau bantu-membantu seorang muslim akan berlaku bijak dalam kehidupan, ia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem kehidupan masyarakat. Keadaan ini akan menimbulkan sikap saling membutuhkan antara sesama muslim dalam menyelesaikan berbagai masalah.

3. Sesama muslim saling melindungi penderitaan satu sama lain.

Hubungan sesama muslim tersebut dapat diibaratkan suatu badan, yang apabila salah satu anggota badan terganggu atau kesakitan maka seluruh badan akan ikut merasakan. Maka saling tolong-menolong dan membantu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem kehidupan masyarakat muslim.

2.5.4. Akad Dalam Asuransi Syariah

Kontrak atau perjanjian adalah kesepakatan para pihak membuat perjanjian asuransi, dalam kesepakatan ini para pihak harus mematuhi prinsip-prinsip asuransi syariah yang mendasarinya dan terpenuhinya syarat-syarat sahnya suatu akad.⁴⁶

Fatwa tentang pedoman Umum Asuransi Syariah No. 21/DSN/MUI/X/2001 tanggal 17 Oktober 2001 ditetapkan antara lain akad yang sesuai dengan syariah adalah akad yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maisir* (perjudian), *riba* (bunga), *zhulm* (kezaliman), *risywah* (suap), mentransaksikan barang-barang yang diharamkan, dan kegiatan atau investasi itu tidak mengandung unsur-unsur maksiat.

Perusahaan asuransi syariah dalam prakteknya melaksanakan dua fungsi, pertama fungsi *ta'min taawwuni*, kedua fungsi jasa investasi dan perdagangan. Jika tujuan utama dari pihak peserta asuransi adalah

⁴⁶ Zainuddin Ali, *Hukum Asuransi syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016). H. 34.

berinvestasi, maka ia bisa menggunakan kontrak *mudharabah* dan *musyarakah* dan lain-lain dengan pihak asuransi, disamping itu ia bisa memberi amanah kepada pihak perasuransian untuk mengurus risiko yang mungkin timbul, seandainya ada risiko yang timbul, maka peserta bersedia menggunakan uang investasinya untuk membantu saudaranya yang ditimpa musibah. Jadi mereka *bermusyarakah* bukan untuk peserta yang ditimpa musibah, tetapi untuk berinvestasi.⁴⁷

Secara umum, akad yang ada dalam konsep asuransi syariah merupakan akad *tijarah* dan juga akad *tabarru'*. Akad *tijarah* yang dipakai adalah akad *mudharabah*, sedangkan akad *tabarru'* yang digunakan merupakan *hibah*.⁴⁸ Dalam akad *tijarah* perusahaan asuransi syariah bertindak sebagai *mudharib* yang mengelola dana dari peserta, sementara peserta bertindak sebagai *shahibul maal*. Sementara dalam akad *tabarru'* peserta asuransi syariah memberikan *hibah* yang digunakan untuk tolong-menolong peserta lain yang terkena musibah, sementara perusahaan bertindak sebagai pengelola dana *hibah*.

⁴⁷ Machzumi Ibrahim, *Dasar-Dasar Asuransi Syariah*, (Jakarta: PT. PPN Mardi Mulyo, 2012). h. 59.

⁴⁸ K. Anwar, *Asuransi Syaria'ah Halal Dan Maslahat*, (Surakarta: Tiga Serangkai, 2007). h. 37.

Konsep produk asuransi syariah dapat menggunakan beberapa akad, diantaranya:

1) Akad *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama antara pelaksana proyek (*mudharib*) dan pemilik modal (*shahibul mal*). Dengan keuntungan akan dibagi sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang dibuat oleh kedua belah pihak atau lebih. Pelaksanaan konsep *mudharabah* dalam asuransi syariah pada umumnya digunakan dalam melakukan perhitungan surplus *underwriting*, dalam persyaratan pembayaran *mudharabah*, formula perhitungan *mudharabah*, dan juga dalam tata cara pembayaran asuransi syariah dengan akad *mudharabah*.

2) Akad *Wadiah*

Wadiah berarti meninggalkan atau menjaga. Akad ini memiliki beberapa landasan diantaranya adalah Q.S. An.Nisa ayat 58 yang artinya: “ sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.” Akad wadiah yang digunakan dalam asuransi syariah ini adalah wadiah yad dhamanah, dimana pihak yang dititipkan dana berhak untuk memanfaatkan dana tersebut. Penitipan dana dilakukan dalam rekening *giro*. Dana-dana yang

terkumpul dari nasabah asuransi syariah, yaitu premi akan dititipkan kepada perusahaan asuransi syariah

3) Akad *wakalah*

Wakalah berarti penyerahan atau pendelegasian. Dengan begitu secara ringkas dapat dikatakan bahwa *wakalah* merupakan pelimpahan atau pendelegasian wewenang dari suatu pihak untuk dilaksanakan oleh pihak lainnya.

4) Akad *Musyarakah*

Musyarakah berarti perjanjian antara dua belah pihak ataupun lebih dalam melaksanakan suatu usaha tertentu.

Konsep asuransi syariah pada dasarnya merupakan konsep musyarakah dimana terdapat perusahaan asuransi yang memiliki tenaga dan juga keahlian, serta peserta asuransi syariah yang memiliki dana dan juga modal.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Beberapa peneliti melakukan penelitian tentang kontribusi peserta, klaim, hasil investasi dan surplus *underwriting*. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini. Penelitian tersebut diantaranya:

M.Mabruri Faozi (2016), meneliti tentang Manajemen Dana *Tabarru'* Pada Asuransi Takaful Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif. Hasil penelitian tersebut, menyatakan bahwa variabel Premi, Investasi, Klaim, berpengaruh terhadap Manajemen dana *tabarru'* pada Asuransi Takaful Cirebon.⁴⁹

Faiqotul Nur Assyifah Ainul, Jeni Susyanti, dan Ronny Malavia Mardani (2016), meneliti tentang Pengaruh Premi, Klaim, Hasil *Underwriting*, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. Hasil uji T penelitian tersebut menyatakan bahwa, variabel premi memiliki nilai 0.129 sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, variabel klaim memperoleh nilai 0,007 sehingga klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, variabel investasi memperoleh nilai 0,02 sehingga variabel investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.⁵⁰

Novi Puspitasari (2016), membahas tentang determinan proporsi dana *tabarru'* pada lembaga keuangan asuransi umum syariah. Dari hasil penelitian, variabel klaim berpengaruh positif terhadap proporsi dana *tabarru'*.⁵¹

⁴⁹ M.Mabruri Faozi, "Manajemen Dana *Tabarru'* Pada Asuransi Takaful Cirebon". *Jurnal Al-Mustashfa Vol.4 No.2* (Cirebon: 2016). H. 156.

⁵⁰ Faiqotul Nur Assyifah Ainul, Jeni Susyanti, dan Ronny Malavia Mardani, " Pengaruh Premi, Klaim, Hasil *Underwriting*, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia". *E- Jurnal riset manajemen*, (Unisma: 2016). H.107.

⁵¹ Novi Puspitasari, "Determinan Proporsi Dana *Tabarru'* pada Lembaga Keuangan Asuransi Umum Syariah". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.13, No.2*, (Jember: 2016), h.160.

Mila Sartika (2013)⁵², meneliti tentang Konsep dan Implementasi Pengelolaan Dana Premi Unit Link Syari'ah. Dari hasil penelitian tersebut, dana premi dikelola dengan prinsip syariah. Pengelolaan dana premi berpengaruh terhadap dana *tabarru'* Unit Link Syariah.

Rina Dhaniati (2011), meneliti tentang Analisis Pengaruh RBC, Rasio *Underwriting*, Rasio Hasil Investasi, Rasio Penerimaan Premi, Dan Rasio beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Asuransi. Dari hasil penelitian secara parsial, rasio hasil investasi berpengaruh positif terhadap jumlah laba, rasio penerimaan premi berpengaruh positif terhadap jumlah laba, rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap jumlah laba perusahaan. Secara simultan ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba perusahaan.

2.7. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Dengan hipotesis penelitian menjadi jelas searah pengujiannya. Dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian baik sebagai objek pengujian maupun pengumpulan data.

⁵²Mila Sartika, "konsep dan implementasi pengelolaan dana premi unit link syariah". jurnal asuransi dan manajemen resiko *volume 1. Nomor 2* (asosiasi ahli manajemen asuransi indonesia: 2013). H. 36.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep penelitian, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Kontribusi Peserta terhadap Surplus *Underwriting*.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 108 paragraf 3, Kontribusi peserta diakui sebagai bagian dari dana *tabarru'* dalam dana peserta. Dana peserta terdiri dari dana *tabarru'*, dana investasi, hasil investasi, dan cadangan *surplus underwriting*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mila Sartika (2013), menyatakan bahwa pengelolaan Kontribusi Peserta (Premi) berpengaruh terhadap dana *tabarru'*. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka peneliti dapat memutuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

Ha₁: Seberapa besar pengaruh Kontribusi Peserta terhadap Surplus *Underwriting*.

2. Seberapa besar pengaruh *claim* terhadap Surplus *Underwriting*.


Klaim diatur dalam PSAK 108, secara terori klaim merupakan hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan akad yang telah disepakati pada awal perjanjian.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Puspitasari (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Klaim terhadap Surplus

underwriting . Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka peneliti dapat memutuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

Ha₂: Seberapa besar pengaruh *claim* terhadap Surplus *Underwriting*.

3. Seberapa besar pengaruh Hasil Investasi terhadap Surplus *Underwriting*.

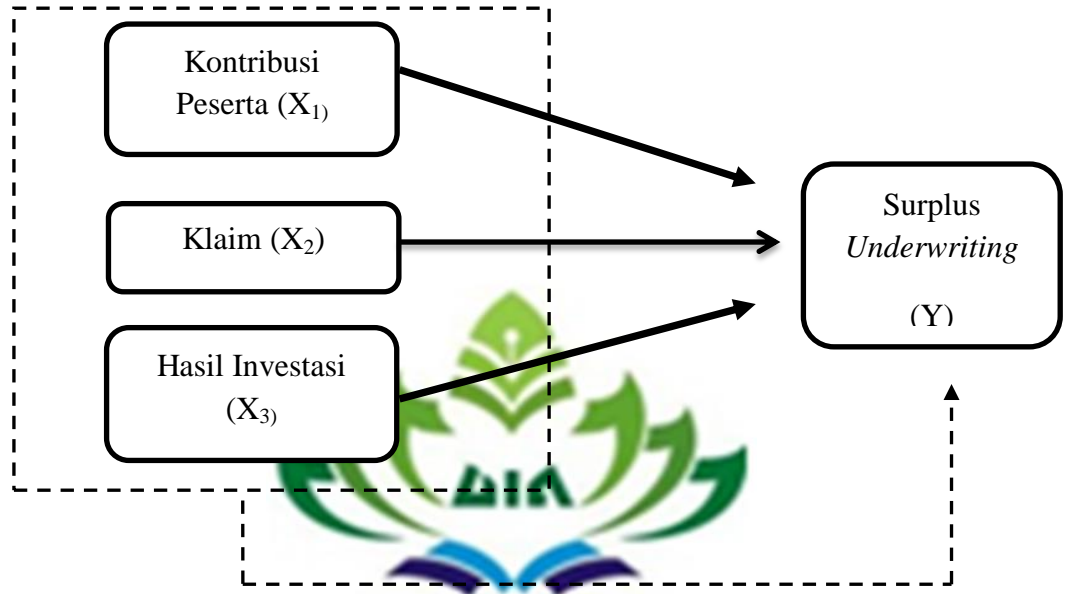


Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 108 menyatakan bahwa perubahan saldo dana *tabarru'* juga berasal dari dari hasil investasi dana *tabarru'*. Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor, dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Mabruhi Faozi (2016) menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh terhadap surplus *underwriting*. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut maka peneliti dapat memutuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₃: Seberapa besar pengaruh Hasil Investasi terhadap Surplus *Underwriting*.

2.8. Kerangka Pemikiran



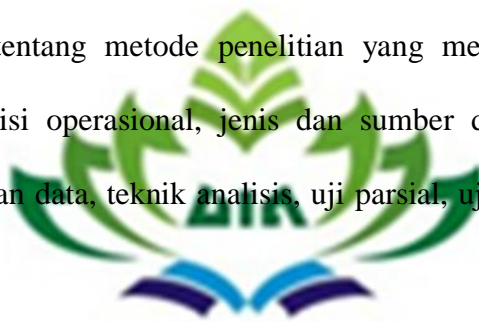
Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Ket : - - - - Simultan
 ———— Parsial

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data, teknik analisis, uji parsial, uji simultan, dan uji asumsi klasik.




3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵³ Pengujian yang dilakukan dengan pengujian menggunakan metode analisis regresi linier berganda (*linier multiple regression*). Hal tersebut digunakan karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.

⁵³ Sugiyono, Metodologi Penelitian Administrasi, (Bandung: Alfabeta, 2011), H. 8.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh kontribusi peserta, klaim, dan hasil investasi terhadap surplus *underwriting* asuransi umum syariah di Indonesia. Tujuan dari penggunaan definisi operasional adalah untuk menyatukan pengertian agar tidak terjadi kesalahpahaman atau perbedaan pandangan dalam mendefinisikan variabel-variabel yang dianalisis. Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan adalah:

- 
1. Kontribusi Peserta (X1) adalah suatu bentuk kerjasama mutual dimana tiap-tiap peserta memberikan kontribusi dana kepada suatu perusahaan dan peserta tersebut berhak memperoleh kompensasi atas kontribusinya tersebut berdasar besarnya saham (premi) yang ia miliki (bayarkan). Kontribusi peserta diakui sebagai bagian dari dana *tabarru'*. Penelitian ini menggunakan data Kontribusi bruto pada laporan surplus *underwriting* dana *tabarru'*. Penelitian ini menggunakan data kontribusi bruto pada laporan surplus *underwriting* dana *tabarru'*. Data merupakan data nominal dari laporan keuangan perusahaan asuransi umum syariah dari tahun 2014-2016.
 2. *Claim* (X2) merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Penelitian ini menggunakan data pembayaran *claim* pada laporan keuangan surplus *underwriting* dana *tabarru'*. Data merupakan data nominal dari laporan keuangan perusahaan asuransi umum syariah dari tahun 2014-2016.

3. Hasil Investasi (X3) adalah penghasilan dari portofolio hasil investasi pada aktiva perusahaan asuransi syariah. Hasil investasi dananya diletakkan pada dana *tabarru'*. Penelitian ini menggunakan data pada pendaapatan investasi pada laporan surplus *underwriting* dana *tabarru'*. Data merupakan data nominal dari laporan keuangan perusahaan asuransi umum syariah dari tahun 2014-2016.
4. Surplus *underwriting* (Y) adalah selisih lebih total kontribusi peserta ke dalam dana *tabarru'* ditambah kenaikan aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan /*claim*, kontribusi reasuransi dan kenaikan cadangan teknis, dalam satu periode tertentu. Penelitian ini menggunakan data surplus *underwriting* dana *tabarru'* pada laporan surplus *underwriting* dana *tabarru'*. Data merupakan data nominal dari laporan keuangan perusahaan asuransi umum syariah dari tahun 2014-2016.⁵⁴

3.3. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder. Data-data tersebut akan disajikan sebagai berikut:

1) Jenis data

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data sekunder adalah data

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), H.

yang diperoleh dari kantor, buku-buku (kepuustakaan), laporan keuangan atau pihak lain yang mempunyai data yang terkait erat dengan obyek dan permasalahan yang sedang diteliti.⁵⁵

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data panel yaitu data keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan asuransi umum syariah dari tahun 2014-2016. Data *panel* adalah data gabungan antara *time series* dan *cross section*. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data kontribusi peserta (premi), klaim dan hasil investasi dari perusahaan asuransi umum syariah. Data tersebut didapat dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang di publikasikan melalui *website* www.ojk.go.id dan masing-masing perusahaan.

2) Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan harus valid untuk digunakan dalam suatu penelitian. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data pendukung dari literatur yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. ⁵⁶
- 2) Penelitian pendahuluan, yaitu mengadakan peninjauan dan penelitian secara umum untuk mendapatkan informasi dan mengetahui informasi mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

⁵⁵ J.Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi Dan Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). H. 9.

⁵⁶ *Ibid*, h. 11.

- 3) Mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari bank data yang diterbitkan oleh perusahaan Asuransi Umum Syariah. Data berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan asuransi umum syariah Indonesia. Dari data-data-data yang telah dikumpulkan ini kemudian pengujian, analisis, serta pembahasan.⁵⁷

3.4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah sekelompok kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang berjumlah 55 perusahaan .⁵⁸

b. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*.⁵⁹ Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁰ Pertimbangan yang diambil dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan sampel perusahaan Asuransi Umum Syariah dan unit syariah perusahaan asuransi umum di Indonesia

⁵⁷ *Ibid*, h. 30.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, cet.ke 21,(Bandung: Alfabeta 2014) h.80.

⁵⁹ J.Supranto, *Teknik Sampeling Untuk Survey Dan Eksperimen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). H. 229.

⁶⁰ *ibid*, h. 37.

yang laporan keuangannya terpublikasi dan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Dengan demikian terdapat 11 perusahaan asuransi syariah dengan periode waktu 2012 sampai dengan 2016. Berikut adalah daftar nama perusahaan umum asuransi syariah di Indonesia yang akan digunakan pada penelitian ini:

Tabel 2
Daftar Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia



No	Nama Perusahaan Asuransi
1	PT. ASURANSI TAKAFUL UMUM
2	PT. ASURANSI ADIRA
3	PT. ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA
4	PT. ASURANSI BANGUN ASKRIDA
5	PT. ASURANSI CENTRAL ASIA
6	PT. ASURANSI PAROLAMAS
7	PT. ASURANSI SINAR MAS
8	PT. ASURANSI BUMI PUTERA MUDA 1967
9	PT. ASURANSI STACO MANDIRI
10	PT. ASURANSI PAN PACIFIC
11	PT. TUGU

Sumber : Data diolah, 2018.

3.5. Teknik Analisis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang mengumpulkan data yang telah didapat dari sumber data. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan periode tahun penelitian, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews 10*.

3.5.1. Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel untuk proses analisisnya. Data dengan karakteristik panel adalah data yang berstruktururut waktu sekaligus *cross-section*. Data semacam ini dapat diperoleh misalnya dengan mengamati serangkaian observasi *cross-section* (antar individu) pada suatu periode tertentu.

Data panel sering dikenal sebagai *data pooled* (menumpuk observasi runtun waktu dengan individual), kombinasi data runtun waktu dan individual, data mikropanel, data longitudinal (sebuah studi dari waktu ke waktu terhadap subjek yang telah berhasil melalui berbagai keadaan atau kondisi).⁶¹ Meskipun ada beberapa variasi, semua nama ini berarti pergerakan dari waktu ke waktu dari unit-unit individual.

Pada dasarnya, penggunaan metode data panel memiliki beberapa keunggulan. *Pertama*, panel data mampu memperhitungkan heterogenitas

⁶¹Soegiyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), H. 328.

individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu. *Kedua*, kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks. *Ketiga*, data panel mendasarkan diri pada operasi *cross-section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.

Keempat, tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinearitas antar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat bebas atau derajat kebebasan (*degree of freedom-df*), sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien. *Kelima*, data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks. *Keenam*, data panel dapat meminimalisir bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu. Keunggulan-keunggulan tersebut memiliki implikasi pada tidak dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam metode data panel.

3.5.2. Estimasi Regresi Data Panel

Dalam mengestimasi data panel terdapat tiga pendekatan yang biasa dilakukan, yaitu model OLS *Pooled/Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM).

1. OLS Pooled/Common Effect Model (CEM)

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya

menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, maka dapat menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1.1)^{62}$$

dimana:

ε_{it} = komponen error gabungan *time-series* dan *cross-section*

2. Fixed effect model(FEM)

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara subjek penelitian namun intersepnya sama antarwaktu (*time invariant*). Disamping itu model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) adalah tetap untuk antar subjek penelitian dan antarwaktu.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 D_{3i} + \beta_7 D_{4i} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1.2)$$

dimana:

ε_{it} = komponen error gabungan *time-series* dan *cross-section*

3. Random effect model

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu dan diasumsikan setiap

⁶² Nachrowi Djalal Nachrowi, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). H. 320.

subjek penelitian memiliki perbedaan intersep. model ini memperhitungkan error dari *cross-section* dan *time-series*.

$$y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + w_{it} \dots \dots \dots (1.3)$$

dimana: $w_{it} = e_i + u_{it}$

e_i = komponen error yang *cross-section* atau spesifik individual

u_{it} = komponen error gabungan *time-series* dan *cross-section*

Uji asumsi klasik tidak diperlukan dalam analisis data panel.

3.5.3. Pengujian Model

Untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan untuk pengolahan data panel, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan. Pertama adalah uji statistik F yang digunakan untuk memilih antara metode OLS atau *Fixed Effect*.⁶³ Yang kedua adalah uji Hausman yang dilakukan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

1. *Chow Test* adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan menggunakan *common effect* atau *fixed effect*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis nol tersebut adalah dengan menggunakan F Statistik Seperti yang dirumuskan oleh Chow:

⁶³ Purbayu Budi Santoso, *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga*, (Jakarta: Erlangga, 2007). H. 256.

$$CHOW = \frac{(SSRR-SSRU)/q}{SSRU/(n-k)} \dots \dots \dots (1.4)$$

Dimana:

SSRR = *Restricted Sum Of Squared Residual Common Effect*

SSRU = *Unrestricted Sum Of Squared Residual Fixed Effect*

q = Jumlah restriksi atau pembatasan koefisien regresi

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter estimasi

Dimana pengujian ini mengikuti distribusi F statistik yaitu $F_{N-1, NT-N-K}$.

Dari uji statistik F tersebut, jika nilai statistik F hitung > F kritis, maka H_0 ditolak sehingga model panel yang tepat adalah model *fixed effect*. Sebaliknya, jika nilai statistik F hitung < F kritis, maka H_0 diterima sehingga model *common effect* merupakan model yang tepat. Penentuan nilai F kritis berdasarkan besarnya α dan *degree of freedom* (df) dimana besarnya ditentukan oleh numerator (q) dan denominator (n-k). selain itu pengambilan keputusan juga dapat didasarkan dari nilai probabilitas, dimana jika *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak.

2. *Hausman Test* adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap H_0 adalah dengan mengikuti distribusi *statistic Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman (*Chi Square Statistic*) > nilai kritis *Chi Square* maka H_0 ditolak atau model yang tepat adalah *fixed effect*. Sebaliknya, jika nilai statistik Hausman (*Chi Square Statistic*) < nilai kritis *Chi Square* maka H_0 diterima atau model yang tepat adalah *random effect*. Selain itu pengambilan keputusan juga dapat didasarkan dari nilai probabilitas, dimana jika $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak.

3.6. Pengujian Statistik

3.6.1. Uji Parsial (*t-test*)

Uji t adalah pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial.⁶⁴ Uji ini dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Langkah-langkah hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Membuat rumusan hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_0 = variabel kontribusi peserta, klaim, dan hasil investasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap surplus *underwriting*.

⁶⁴Danang Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), H. 21.

H_a = Variabel kontribusi peserta, klaim, dan hasil investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*.

2. Mencari nilai F hitung dan nilai F tabel dari tabel distribusi F.⁶⁵
3. Membandingkan nilai statistik t hitung dan t kritisnya.

Keputusan untuk menolak atau menerima H_0 adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Ketika H_0 ditolak, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya ketika H_0 diterima berarti variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2. Uji Simultan (F-test)

Uji F adalah pengujian model secara keseluruhan. Oleh karena itu, uji F ini lebih relevan dilakukan pada regresi berganda. Uji F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Pengujian dilakukan

⁶⁵Sudaryono dan Asep Saefullah, *Statistik Deskriptif- Langkah Mudah Analisis Data* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2004). Hlm, 24.

dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).⁶⁶Prosedur uji F untuk mengetahui apakah koefisien regresi dalam persamaan regresi berganda secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Y sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

H_0 = Variabel kontribusi peserta, klaim, dan hasil investasi secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap surplus *underwriting*.

H_a = Variabel kontribusi peserta, klaim dan hasil investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*.

2. Mencari nilai F hitung dan nilai F tabel distribusi.
3. Keputusan menerima atau menolak H_0 sebagai berikut:

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima

Ketika H_0 ditolak, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sebaliknya ketika H_0 diterima berarti variabel independen

⁶⁶ A. Noer Dan Sugito, *Statistika Lanjutan*, (Yogyakarta: Ugm, 2013). H. 41.

secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian pengaruh kontribusi peserta, klaim, dan hasil investasi terhadap surplus *underwriting* asuransi umum syariah di Indonesia. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum syariah dan unit syariah perusahaan asuransi umum sebanyak 11 perusahaan dengan periode tahun 2014-2016.

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum syariah dan unit syariah perusahaan umum di Indonesia dengan periode penelitian 2014 hingga 2016. Sedangkan objek yang digunakan adalah kontribusi peserta, klaim, hasil investasi dan surplus *underwriting*. Pada tahun 2016 diketahui jumlah asuransi umum syariah yang ada di Indonesia yaitu 4 perusahaan asuransi umum syariah, 19 unit syariah perusahaan asuransi umum. Adapun perusahaan asuransi umum yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan asuransi umum syariah.

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Kontribusi Peserta

Kontribusi peserta merupakan kewajiban peserta asuransi untuk memberikan kontribusi dana kepada perusahaan asuransi sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Dalam PSAK 108 paragraf 03 menjelaskan bahwa kontribusi peserta diakui sebagai bagian dari dana *tabarru'* pada dana peserta. Kontribusi peserta diakui sebagai bagian dari dana *tabarru'* pada dana peserta.

Kontribusi peserta yang tercatat dalam penelitian ini adalah kontribusi peserta dalam laporan keuangan perusahaan asuransi pada periode 2014-2016. Kontribusi peserta yang dipilih sebagai salah satu objek penelitian merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian. Berikut tabel yang menunjukkan laporan kontribusi peserta dari masing-masing perusahaan asuransi umum pada periode 2014-2016.

Tabel 3
Kontribusi Peserta Asuransi Umum Syariah Tahun 2014-2016

No	Nama Perusahaan	2014 (Dalam Rupiah)	2015 (Dalam Rupiah)	2016 (Dalam Rupiah)
1	PT. Asuransi Takaful Umum	118.768.000.000	107.872.000.000	73.418.000.000
2	PT.Asuransi Adira	155.516.000.000	184.873.000.000	285.944.000.000
3	PT.Asuransi Bumida	37.397.000.000	40.209.000.000	41.109.000.000
4	PT.Asuransi Tugu	33.926.000.000	16.303.000.000	12.501.000.000
5	PT.Asuransi Askrida	82.444.000.000	117.056.000.000	220.507.000.000
6	PT.Asuransi Sinar Mas	93.491.000.000	131.666.000.000	104.621.000.000
7	PT.Asuransi Central Asia	35.173.000.000	36.962.000.000	40.439.000.000
8	PT.Asuransi Allianz	3.598.000.000	727.000.000	734.000.000
9	PT.Asuransi Parolamas	69.000.000	40.000.000	226.000.000
10	PT.Asuransi Staco Mandiri	11.791.000.000	10.824.000.000	21.628.000.000
11	PT.Asuransi Pan Pacific	7.763.000.000	17.704.000.000	21.628.000.000
rata-rata		52.721.454.545	60.385.090.909	73.936.545.455
Jumlah		579.936.000.000	664.236.000.000	813.302.000.000
Nilai maksimal		155.516.000.000	184.873.000.000	285.944.000.000
Nilai Minimal		69.000.000	40.000.000	226.000.000

Sumber: Data diolah, 2018.

Tabel diatas menunjukan kondisi kontribusi peserta pada asuransi umum syariah periode 2014-2016 yang datanya didapat dari laporan surplus (*defisit*) *underwriting* dana *tabarru'* yang ditampilkan pada laporan keuangan dari *website* resmi masing-masing perusahaan asuransi umum syariah. Nilai rata-rata kontribusi mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tahun 2014 rata-rata kontribusi peserta sebesar Rp.52.721.454.545. Rata-rata kontribusi peserta ditahun berikutnya

mengalami kenaikan menjadi Rp.60.385.000.000, dan ditahun 2016 rata-ratanya mengalami kenaikan kembali menjadi Rp.73.936.545.455.

Nilai maksimal dari kontribusi peserta terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai kontribusi sebesar Rp. 155.516.000.000, lalu tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi Rp.184.873.000.000, pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi Rp.285.944.000.000.

Nilai maksimal kontribusi peserta mengalami perkembangan yang fluktuatif yaitu pada tahun 2014 nilainya sebesar Rp.69.000.000, tahun selanjutnya 2015 mengalami penurunan yaitu Rp.40.000.000, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi Rp.226.000.000.

4.2.2. Deskripsi *Claim*

Claim adalah hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Pembayaran *claim* pada asuransi umum syariah diambil dari dana *tabarru'* semua peserta. *Claim* yang tercatat dalam penelitian ini adalah *claim* dalam laporan keuangan perusahaan asuransi pada periode 2014-2016. *Claim* yang terpilih sebagai salah satu objek penelitian merupakan salah satu objek penelitian merupakan salah satu

variable independen dalam penelitian. Berikut adalah tabel yang menunjukkan perkembangan *claim* dari tahun 2014-2016:

Tabel 4
Claim Asuransi Umum Syariah Tahun 2014-2016

No	Nama Perusahaan	2014 (Dalam Rupiah)	2015 (Dalam Rupiah)	2016 (Dalam Rupiah)
1	PT.Asuransi Takaful	40.493.000.000	31.020.000.000	32.234.000.000
2	PT.Asuransi Adira	68.643.000.000	71.662.000.000	93.132.000.000
3	PT.Asuransi Bumida	11.575.000.000	12.758.000.000	11.762.000.000
4	PT.Asuransi Tugu	10.163.000.000	2.678.000.000	2.818.000.000
5	PT.Asuransi Askrida	3.149.000.000	23.518.000.000	69.176.000.000
6	PT.Asuransi Sinar Mas	44.875.000.000	45.065.000.000	49.993.000.000
7	PT.Asuransi Central Asia	20.768.000.000	16.297.000.000	20.329.000.000
8	PT.Asuransi Allianz	1.670.000.000	961.000.000	754.000.000
9	PT.Asuransi Parolamas	3.885.000.000	1.526.000.000	1.004.000.000
10	PT.Asuransi Staco Mandiri	2.707.000.000	2.502.000.000	2.498.000.000
11	PT.Asuransi Pan Pacific	744.000.000	2.728.000.000	8.927.000.000
Rata-rata		18.970.181.818	19.155.909.091	26.602.454.545
Jumlah		208.672.000.000	210.715.000.000	292.627.000.000
Nilai Maksimal		68.643.000.000	71.662.000.000	93.132.000.000
Nilai minimal		744.000.000	961.000.000	754.000.000

Sumber: Data diolah, 2018.

Tabel diatas menunjukkan kondisi klaim pada asuransi umum syariah periode 2014-2016 yang datanya didapat dari laporan surplus

(*defisit*) *underwriting* dana *tabarru'* yang ditampilkan pada laporan keuangan dari *website* masing-masing perusahaan asuransi umum syariah sebanyak 33 data.

Claim mengalami perkembangan yang terus meningkat setiap tahunnya. Tahun 2014 rata-rata *claim* sebesar Rp.18.970.181.818. Pada tahun 2015 nilainya menjadi Rp.19.155.909.091. Lalu tahun 2016 nilainya menjadi Rp.26.602.454.545.

Nilai maksimal *claim* mengalami perkembangan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai maksimal *claim* adalah Rp.68.643.000.000. Pada tahun 2015 nilai klaim Rp. 71.662.000.000. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi Rp. 93.132.000.000.

Nilai minimal mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2014 nilai minimal adalah Rp.744.000.000. Pada tahun 2015 nilai minimal mengalami kenaikan menjadi Rp. 961.000.000. Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp. 754.000.000.

4.2.3 Deskripsi Hasil Investasi

Hasil investasi adalah selisih lebih total kontribusi peserta kedalam dana *tabarru'* ditambah kenaikan aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan atau klaim, kontribusi reasuransi dan kenaikan cadangan teknis, dalam satu periode tertentu. Hasil investasi yang tercatat dalam penelitian ini adalah pendapatan investasi yang

terdapat dalam laporan keuangan perusahaan asuransi pada periode 2014-2016. Hasil investasi yang dipilih sebagai objek penelitian merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil investasi dari masing-masing perusahaan asuransi umum pada periode 2014-2016.

Tabel 5
Hasil Investasi Asuransi Umum Syariah Tahun 2014-2016

No	Nama Perusahaan	2014 (Dalam Rupiah)	2015 (Dalam Rupiah)	2016 (Dalam Rupiah)
1	PT.Asuransi Takaful	2.211.000.000	2.703.000.000	2.537.000.000
2	PT.Asuransi Adira	8.830.000.000	9.252.000.000	12.147.000.000
3	PT.Asuransi Bumida	721.000.000	1.174.000.000	1.477.000.000
4	PT.Asuransi Tugu	571.000.000	537.000.000	813.000.000
5	PT.Asuransi Askrida	2.071.000.000	2.440.000.000	2.456.000.000
6	PT.Asuransi Sinar Mas	6.088.000.000	1.904.000.000	3.224.000.000
7	PT.Asuransi Central Asia	1.121.000.000	1.251.000.000	2.061.000.000
8	PT.Asuransi Allianz	447.000.000	641.000.000	613.000.000
9	PT.Asuransi Parolamas	312.000.000	168.000.000	14.000.000
10	PT.Asuransi Staco Mandiri	1.313.000.000	1.096.000.000	953.000.000
11	PT.Asuransi Pan Pacific	54.000.000	320.000.000	403.000.000
Rata-rata		2.158.090.909	1.953.272.727	2.427.090.909
Jumlah		23.739.000.000	21.486.000.000	26.698.000.000
Nilai Maksimal		8.830.000.000	9.252.000.000	12.147.000.000

Sumber: Data diolah, 2018.

Tabel diatas menunjukan kondisi hasil investasi pada asuransi umum syariah periode 2014-2016 yang datanya di dapat dari laporan surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang ditampilkan pada laporan keuangan dari *website* masing-masing perusahaan asuransi umum syariah sebanyak 33 data.

Rata-rata hasil investasi mengalami perkembangan yang fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2014 rata-rata hasil investasi adalah sebesar Rp. 2.158.090.909. Pada tahun 2015 rata-rata hasil investasi mengalami penurunan menjadi Rp. 1.953.272.727. Pada tahun 2016 hasil investasi mengalami kenaikan kembali menjadi Rp. 2.427.090.909.

Nilai maksimal dari hasil invesatasi mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai maksimal hasil investasi adalah Rp.8.830.000.000. Pada tahun 2015 nilai maksimal mengalami kenaikan menjadi Rp.9.252.000.000. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi Rp.12.147.000.000.

Nilai minimal mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2014 nilai minimal hasil investasi sebesar Rp.54.000.000. Pada tahun 2015 nilai minimal mengalami kenaikan menjadi Rp.168.000.000. Pada tahun 2016 nilai minimal mengalami penurunan menjadi Rp.14.000.000.

4.2.4. Deskripsi Surplus *Underwriting*

Surplus *underwriting* adalah selisih lebih total kontribusi peserta ke dalam dana *tabarru'* ditambah kenaikan aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan atau klaim, kontribusi reasuransi dan kenaikan cadangan teknis, dalam satu periode tertentu. Dana *tabarru'* tersebut merupakan dana peserta yang dikelola oleh perusahaan asuransi.

Surplus *underwriting* yang tercatat dalam penelitian ini adalah surplus *underwriting* dalam laporan keuangan perusahaan asuransi pada periode tahun 2014-2016. Surplus *underwriting* yang dipilih sebagai salah satu objek penelitian merupakan variabel dependen dalam penelitian. Berikut adalah tabel yang menunjukkan laporan surplus *underwriting* dari masing-masing perusahaan asuransi umum pada periode 2014-2016.

Tabel 6
Surplus *Undewriting* Asuransi Umum Syariah tahun 2014-2016

No	Nama Perusahaan	2014 (Dalam Rupiah)	2015 (Dalam Rupiah)	2016 (Dalam Rupiah)
1	PT.Asuransi Takaful	1.102.000.000	23.449.000.000	19.723.000.000
2	PT.Asuransi Adira	17.273.000.000	23.594.000.000	38.008.000.000
3	PT.Asuransi Bumida	5.238.000.000	3.965.000.000	4.773.000.000
4	PT.Asuransi Tugu	3.966.000.000	794.000.000	1.710.000.000
5	PT.Asuransi Askrida	2.445.000.000	14.974.000.000	26.142.000.000
6	PT.Asuransi Sinar Mas	207.000.000	14.526.000.000	25.092.000.000
7	PT.Asuransi Central Asia	7.236.000.000	2.056.000.000	2.423.000.000
8	PT.Asuransi Allianz	739.000.000	393.000.000	2.796.000.000
9	PT.Asuransi Parolamas	641.000.000	2.363.000.000	268.000.000
10	PT.Asuransi Staco Mandiri	3.357.000.000	3.287.000.000	3.729.000.000
11	PT.Asuransi Pan Pacific	1.273.000.000	2.103.000.000	1.950.000.000
Rata-rata		3.952.454.545	8.318.545.455	11.510.363.636
Jumlah		43.477.000.000	91.504.000.000	126.614.000.000
Nilai maksimal		17.273.000.000	23.594.000.000	38.008.000.000
Nilai Minimal		641.000.000	393.000.000	268.000.000

Sumber: Data diolah, 2018.

Tabel diatas menunjukan kondisi surplus *underwriting* pada asuransi umum syariah periode 2014-2016 yang datanya didapat dari laporan keuangan surplus (*defisit*) *underwriting* dana *tabarru'*, yang ditampilkan pada laporan keuangan dari *website* resmi masing-masing perusahaan asuransi umum syariah sebanyak 33 data. Surplus *underwriting* mengalami perkembangan yang baik setiap tahunnya.

Tahun 2014 , rata-rata surplus *underwriting* adalah sebesar Rp. 3.952.454.545. Pada tahun 2015 rata-rata surplus *underwriting* mengalami kenaikan menjadi Rp. 8.318.545.455. Pada tahun 2016 surplus *underwriting* mengalami kenaikan kembali menjadi Rp. 11.510.363.636.

Nilai maksimal juga terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai maksimal surplus *underwriting* adalah sebesar Rp.17.273.000.000. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan lagi menjadi Rp.23.594.000.000. Pada tahun 2016 surplus *underwriting* mengalami kenaikan kembali menjadi Rp.38.008.000.000.

Nilai minimal surplus *Underwriting* mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai surplus *underwriting* adalah sebesar Rp.641.000.000. Pada tahun selanjutnya 2015 surplus *underwriting* mengalami penurunan menjadi Rp. 393.000.000. Pada tahun 2016 nilai minimal mengalami penurunan kembali menjadi Rp.268.000.000.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Pemilihan model estimasi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Beberapa metode yang dapat dipilih adalah metode *common effect model* (CEM)/ *pooled least square*, *fixed effect model* (FEM), atau *random effect model* (REM). Dalam menentukan estimasi model regresi data panel, dilakukan dengan beberapa uji untuk memilih metode pendekatan estimasi yang sesuai.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mendapatkan model yang tepat adalah dilakukan dengan Uji Chow pada hasil estimasi FEM, setelah terbukti ada efek individu maka dilakukan Uji Hausman untuk menentukan antara FEM dan REM. Setelah diperoleh model regresi data panel, dilakukan interpretasi model regresi panel.

Uji Chow merupakan pengujian untuk memilih kedua model diantara model *common effect* (CEM) dan *model fixed effect* (FEM).

Hipotesis uji Chow adalah:

H_0 : Permodelan Surplus *Underwriting* adalah Model *Common Effect*.

H_1 : Permodelan Surplus *Underwriting* adalah Model *Fixed Effect*.

Pengujian Uji Chow adalah untuk data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Output Eviews 10 Hasil Perhitungan Uji Chow
 Redundant Fixed Effects Tests
 Pool: POOL
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.169710	(10,19)	0.9967
Cross-section Chi-square	2.823295	10	0.9853

Sumber: Data Olahan *Eviews Version 10*

Hasil pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *prob cross-section chi-square* adalah 0,9853 atau dengan kata lain nilai *prob chi-square* > 0,05, maka penelitian ini menggunakan *common effect model* (CEM) atau *pooled least square*. Sehingga tidak perlu menggunakan pengujian Hausman. Berdasarkan hasil permodelan, hasil estimasi model CEM dapat dilihat pada pada tabel berikut :

Tabel 8
Output Eviews 10
Hasil Perhitungan CEM

Dependent Variable: STG
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/17/18 Time: 20:33
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	361.6187	1207.279	0.299532	0.7667
KP	0.085874	0.041863	2.051328	0.0494
KL	0.135421	0.133238	1.016386	0.3179
HI	-0.337237	0.660933	-0.510243	0.6137

Sumber: Data Olahan *Eviews Version 10*

Tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan *Common Effect Model* (CEM). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0,753923 dan *prob (f-statistic)* sebesar 0,000. Variabel Kontribusi Peserta memiliki koefisien sebesar 0.085874, *t-statistic* sebesar 2.051328 dan nilai probabilitas sebesar 0.0494. Variabel Klaim memiliki koefisien sebesar 0.135421, *t-statistic* sebesar 1.016386 dan nilai probabilitas sebesar 0.3179. Variabel Hasil Investasi memiliki koefisien sebesar -0.337237, *t-statistic* sebesar -0.510243 dan nilai probabilitas sebesar 0.6137.

Data panel memiliki beberapa keunggulan yang berimplikasi pada tidak dilakukan pengujian asumsi klasik dalam metode olah datanya.

4.4. Uji Hipotesis

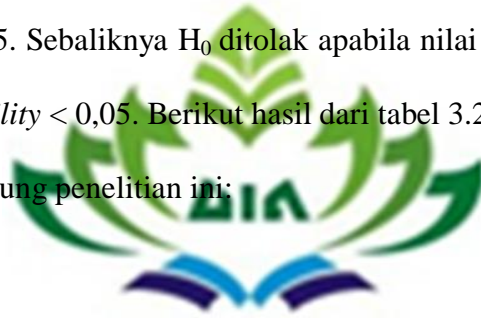
4.4.1. Uji Simultan (*F-Test*)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Variabel kontribusi peserta, *claim* dan hasil investasi secara simultan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap surplus *underwriting*.

H_a = Variabel kontribusi peserta, klaim dan hasil investasi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap surplus *underwriting*.

Dalam menentukan hipotesis diterima atau tidak, ada ketentuan yang harus dipenuhi. H_0 diterima apabila nilai F hitung < F tabel atau nilai *probability* > 0,05. Sebaliknya H_0 ditolak apabila nilai F hitung > F tabel atau nilai *probability* < 0,05. Berikut hasil dari tabel 3.2 yang menunjukkan hasil dari uji F hitung penelitian ini:



Tabel 9
Hasil Uji Simultan (F-test)

F – Hitung	29.61645
Prob (F- statistic)	0.000000

Sumber: Data Olahan *Eviews Version 10*.

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 29.61645. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, secara statistik dapat disimpulkan bahwa variabel Kontribusi Peserta, *claim*, dan Hasil Investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting* pada Asuransi Umum Syariah.

Cara lain yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Numerator dihitung dengan $k-1$, jumlah k penelitian adalah 4 sehingga $4-1 = 3$. Denominator dihitung dengan $n-k$, dimana n adalah jumlah sampel yang diteliti yaitu 33 sehingga denominator dihitung dengan $33-4 = 29$. F tabel dari penelitian ini adalah 2,93 dan F hitungnya 29.61645. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, variabel Kontribusi Peserta, Klaim, dan Hasil Investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*.

4.4.2. Uji Parsial (*t-test*)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependennya. Hipotesis dari uji t sebagai berikut:

H_0 = variabel Kontribusi Peserta, *Claim*, dan Hasil Investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Surplus *Underwriting*.

H_a = variabel Kontribusi Peserta, *Claim*, dan Hasil Investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Surplus *Underwriting*.

Kriteria untuk penerimaan H_0 dan H_a dilihat dengan melihat nilai *probability*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak

dan H_a diterima. Sebaliknya jika nilai probability lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 10
Hasil uji parsial (t-test)

Variabel	T-hitung	T-tabel	Prob.	Los A	Keterangan
X1 (Kontribusi Peserta)	2.051328	1,699	0.0494	5%	$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$ ditolak, H_a diterima $Prob < \alpha = H_0$ ditolak, H_a diterima
X2 (Klaim)	1.016386	1,699	0.3179	5%	$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima, H_a ditolak $Prob > \alpha = H_0$ diterima, H_a ditolak
X3 (Hasil Investasi)	0.510243	1,699	0.6137	5%	$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima, H_a ditolak $Prob > \alpha = H_0$ diterima, H_a ditolak

Sumber: Data Olahan *Eviews Version 10*.

Berdasarkan pengujian pada tabel 5 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengaruh kontribusi peserta terhadap surplus *underwriting*

Nilai signifikansi dari kontribusi peserta yaitu sebesar 0.0494. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi peserta secara parsial berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting* asuransi umum syariah.

T hitung variabel kontribusi peserta sebesar 2,051328 lebih besar dari nilai T tabel yaitu sebesar 1,699, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, variabel kontribusi peserta berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*.

- b. Pengaruh *claim* terhadap surplus *underwriting*

Nilai signifikansi dari *claim* yaitu sebesar 0.3179. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *claim* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting* asuransi umum syariah.

T hitung variabel klaim sebesar 1.016386. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,699, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi variabel klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*.

c. Pengaruh hasil investasi terhadap surplus *underwriting*

Nilai signifikansi dari hasil investasi yaitu sebesar 0.510243. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting* asuransi umum syariah.

T hitung variabel hasil investasi sebesar 0.6137. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai T tabel yaitu 1,699, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi variabel hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F maka dapat disusun persamaan model regresi sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 5, model yang terbentuk dari regresi linier berganda adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

$$SU = 3.616.187 + 0.085874 (KP) + 0.135421 (KL) - 0.337237 (HI) \dots (2.1)$$

Koefisien dari masing-masing variabel diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan sebesar 3.616.187. Apabila variabel kontribusi peserta, klaim, dan hasil investasi dianggap konstan, maka nilai Y atau surplus *underwriting* sebesar 3.616.187.
- b. Koefisien Kontribusi Peserta sebesar 0.085874 memiliki arti bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan dari kontribusi peserta akan meningkatkan surplus *underwriting* sebesar 0.085874. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan sebesar satu satuan dari kontribusi peserta menyebabkan penurunan surplus *underwriting* sebesar 0.085874 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain adalah konstan.
- c. Koefisien *Claim* sebesar 0.135421 memiliki arti bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan dari klaim akan meningkatkan surplus *underwriting* sebesar 0.135421. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan sebesar satu

satuan dari *claim* menyebabkan penurunan surplus *underwriting* sebesar 0.135421 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain adalah konstan.

- d. Koefisien Hasil Investasi sebesar -0.337237 memiliki arti bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan dari hasil investasi akan menurunkan surplus *underwriting* sebesar -0.337237. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan sebesar satu satuan dari hasil investasi menyebabkan kenaikan surplus *underwriting* sebesar 0.337237 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain adalah konstan.



4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Kontribusi Peserta Secara Parsial Terhadap Surplus *Underwriting* Asuransi Umum Syariah Di Indonesia

Pengaruh kontribusi peserta secara parsial terhadap surplus *underwriting* asuransi umum syariah dapat dilihat dari hasil uji hipotesis t yang menyatakan bahwa kontribusi peserta berpengaruh positif terhadap surplus *underwriting* asuransi umum syariah. Hasil uji tersebut dibuktikan dari nilai hasil uji t hitungnya sebesar 2.051328. Jika dilihat nilai signifikansi sebesar 0.0494 dan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi peserta secara parsial berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting* asuransi umum syariah di Indonesia periode 2014-2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep Islami *split fund theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi dana kontribusi peserta yang didapat maka

dana *tabarru'* yang didapat akan besar pula. Besarnya dana *tabarru'* yang didapat akan memperbesar surplus *underwriting* yang akan dihasilkan oleh perusahaan asuransi umum syariah.

Sebagai mana yang dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:



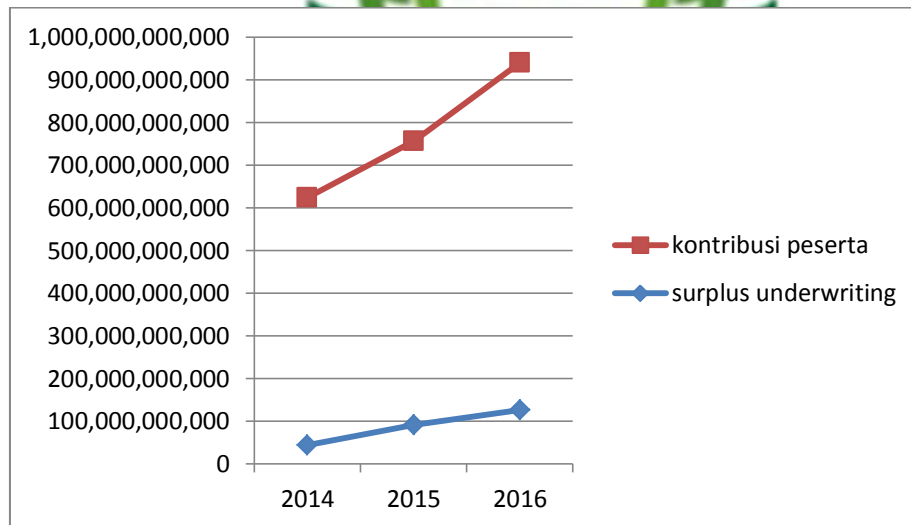
Artinya: "...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."

Ayat diatas menjelaskan tentang tolong-menolong yang dilakukan oleh umat manusia dalam kebaikan. Dan hal ini tercermin dalam dana kontribusi peserta yang dibayarkan oleh nasabah perusahaan asuransi.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mila Sartika (2013), yang menyatakan bahwa variabel kontribusi peserta berpengaruh terhadap variabel surplus *underwriting*. Premi dikenal juga dengan istilah kontribusi, dimana pendapatan premi tidak lain merupakan pendapatan kontribusi yang berasal dari peserta asuransi sedangkan cadangan dana *tabarru'* merupakan

cadangan yang dibentuk dari surplus *underwriting* yang tidak dibagikan kepada peserta dan kepada entitas asuransi syariah (PSAK 108).

Pengaruh positif dan signifikan menunjukkan hubungan searah antara kontribusi peserta dengan surplus *underwriting*. Ketika kontribusi peserta meningkat maka surplus *underwriting* juga mengalami peningkatan. Hal tersebut juga didukung dengan gambar 2 berikut:



Gambar 3.
Hubungan Kontribusi Peserta Dengan Surplus *Underwriting*

Gambar 3 adalah kurva perkembangan dari kontribusi peserta dan surplus *underwriting* pada periode 2014-2016. Ditahun 2015 terjadi peningkatan nilai kontribusi peserta dari tahun sebelumnya dan hal tersebut berbanding lurus dengan peningkatan nilai surplus *underwriting*. Di tahun 2016, nilai kontribusi mengalami kenaikan dan surplus *underwriting* pun mengalami kenaikan. Hal tersebut

menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah antar kontribusi peserta dan surplus *underwriting*.

Kenaikan surplus *underwriting* terjadi karena adanya peningkatan pada kontribusi perusahaan asuransi. Yang artinya ketika terjadi peningkatan kontribusi peserta asuransi maka akan meningkatkan surplus *underwriting* dan dari surplus inilah cadangan dana *tabarru'* terbentuk.

Kontribusi merupakan kewajiban peserta *takaful* yang muncul dari perjanjian antarpeserta dan pengelola. Dana kontribusi peserta dikelola oleh perusahaan asuransi umum syariah dalam bentuk dana *tabarru'* dan dana tersebut digunakan untuk membayar klaim kepada peserta asuransi apabila terjadi musibah dimasa yang akan datang. Dana kontribusi yang telah diletakkan dalam dana *tabarru'* merupakan dana milik peserta asuransi dan perusahaan bertanggungjawab dalam proses pengelolaannya.

4.5.2. Pengaruh *Claim* secara parsial terhadap Surplus *Underwriting* Asuransi Umum Syariah di Indonesia

Pengaruh *claim* secara parsial terhadap surplus *underwriting* asuransi umum syariah dapat dilihat dari hasil uji hipotesis t yang menyatakan bahwa klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting* asuransi umum syariah di Indonesia.

Hasil uji tersebut dibuktikan dari nilai hasil uji t hitungnya sebesar 1,016386. Jika dilihat nilai signifikansi sebesar 0,3179 dan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa klaim secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting* asuransi umum syariah di Indonesia periode 2014 -2016.

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa masalah keagenan muncul karena konflik kepentingan antara perusahaan dan investor, dan yang terjadi pada asuransi umum syariah adalah semakin besar *claim* maka akan semakin besar surplus *underwriting* dana *tabarru'*. Karena semakin besar *claim* maka semakin banyak nasabah yang berinvestasi pada perusahaan asuransi umum syariah.

Sebagai mana yang dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَاتَّقُوا^ط وَالْعُدُوَّ^ط إِنَّا^ط نَمُرُّ^ط عَلَيْهِمْ^ط وَلَمْ^ط نَكُنْ^ط بَكُمْ^ط بِرَحْمَةٍ^ط لَّعَلَّكُمْ^ط تَتَّقُونَ^ط وَالَّذِينَ^ط هُمُ^ط الْمُتَّقُونَ^ط هُمُ^ط فِي^ط رَحْمَةِ^ط رَبِّهِمْ^ط وَمَا^ط هِيَ^ط إِلَّا^ط ذِكْرٌ^ط لِّلرَّاسِخِينَ^ط الَّذِينَ^ط هُمْ^ط فِي^ط رَحْمَةِ^ط رَبِّهِمْ^ط وَمَا^ط هِيَ^ط إِلَّا^ط ذِكْرٌ^ط لِّلرَّاسِخِينَ^ط

الْعِقَابِ^ط شَدِيدُ^ط اللَّهِ^ط إِنَّ^ط اللَّهَ^ط لَظَلِيمٌ^ط

Artinya: “...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Ayat diatas menjelaskan perintah Allah kepada manusia tentang tolong-menolong dalam kebaikan, hal ini tercermin dalam sumber dana *claim* yang berasal dari dana *tabarru'* yang berarti dana tolong-menolong.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febrinda Eka Damayanti (2016)⁶⁷, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap surplus *underwriting*. Pengaruh negatif menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antar klaim dan surplus *underwriting*. Klaim merupakan proses peserta dapat memperoleh hak-haknya berdasarkan perjanjian. Sumber pembayaran klaim diperoleh dari rekening *tabarru'*.

Dalam penelitiannya, Febrinda Eka Damayanti (2016) menjelaskan bahwa yang paling mempengaruhi dalam peningkatan surplus defisit *underwriting* dana *tabarru'* adalah penurunan beban *underwriting*, dimana beban *underwriting* tersebut merupakan beban klaim yang harus dibayarkan oleh perusahaan asuransi umum syariah ketika terjadi kerugian pada peserta asuransi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa klaim berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting* asuransi umum syariah di Indonesia. Sedangkan yang terjadi pada perusahaan asuransi umum syariah pada periode tahun 2014-2016 adalah kenaikan beban *underwriting* atau beban klaim pada perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Novi Puspitasari (2016)⁶⁸ juga menjelaskan bahwa klaim berpengaruh positif terhadap proporsi dana *tabarru'* yang artinya semakin besar *claim* maka akan semakin besar pula proporsi dana *tabarru'* yang dibutuhkan.

⁶⁷ Febrinda Eka Damayanti, *op.cit.h.* 1000.

⁶⁸ Novi Puspitasari, *op.cit.h.* 170.

Puspitasari menjelaskan bahwa peningkatan klaim (musibah) bisa disebabkan oleh:

- 1) Kondisi alam dan lingkungan yang tidak bias diprediksi. Pada saat terjadi gempa, banjir, kebakaran, dan kecelakaan maka dipastikan klaim akan meningkat.
- 2) Analisis dalam akseptasi obyek asuransi umum syariah (peserta) yang kurang valid. Proses akseptasi harus dilakukan dengan analisis risiko yang tepat terutama untuk objek yang jarang diasuransikan. Apabila hal-hal yang bisa menyebabkan terjadinya risiko (klaim) tersebut bias diminimalkan atau paling tidak sesuai dengan prediksi klaim di awal periode, maka terdapat harapan dana *tabarru'* mampu mengimbangi risiko yang terjadi.

Pada penelitian ini, yang terjadi adalah klaim berpengaruh positif terhadap surplus *underwriting* , yang artinya meskipun klaim yang terjadi semakin tinggi, surplus *underwriting* semakin tinggi pula. Hal tersebut terjadi karena analisis yang tepat atau valid dalam akseptasi obyek asuransi umum syariah (peserta).

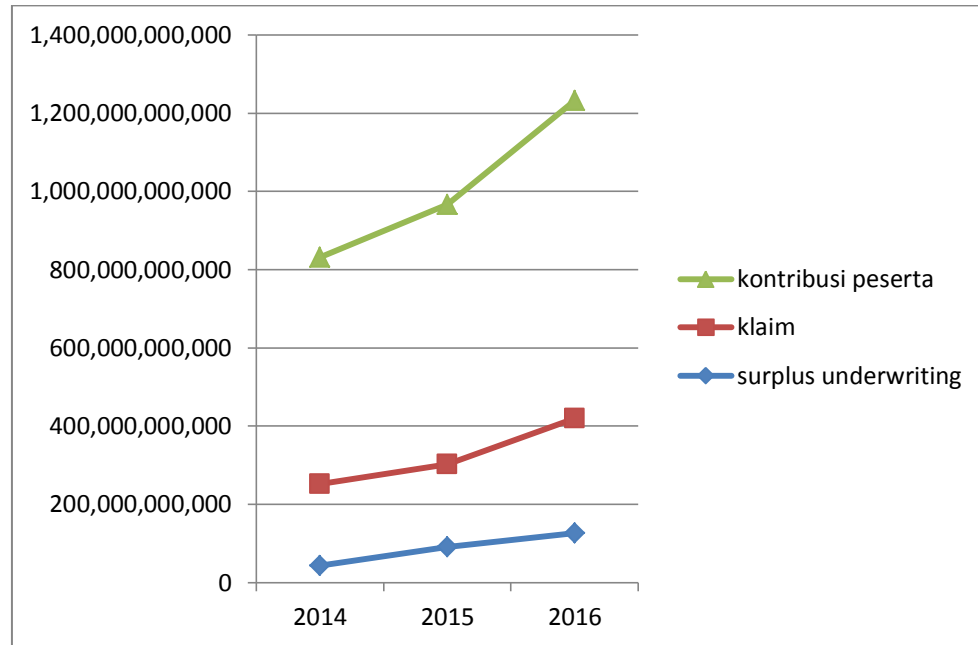
Proses akseptasi telah dilakukan dengan analisis risiko yang tepat terutama untuk objek yang jarang diasuransikan. Sehingga hal-hal yang bisa menyebabkan terjadinya risiko (klaim) bisa diminimalkan atau paling tidak sesuai dengan prediksi klaim di awal periode, sehingga perusahaan asuransi umum syariah mampu mengimbangi risiko yang terjadi.

Proses akseptasi dan penentu kebijakan ini dilakukan oleh pihak yang berwenang dalam perusahaan, diantaranya Komisaris Utama, Komisaris, Komisaris Independen, Presiden Direktur dan Direktur. Hal tersebut berpengaruh karena kebijakan yang ditetapkan untuk mengelola risiko klaim yang muncul mungkin akan berbeda dengan direktur yang sebelumnya.

Perusahaan-perusahaan Asuransi Umum yang mengalami pergantian Komisaris Utama, Komisaris Independen, Komisaris, Direktur Utama, dan Direktur pada periode 2014-2016 adalah asuransi Allianz, Bumida, Askrida, Panfacific, Tugu, dan Parolamas.



Selain itu, tingginya dana kontribusi yang didapatkan akan memudahkan perusahaan untuk membayar beban klaim yang terjadi. Dan risiko klaim yang terjadi dapat dikendalikan dengan baik oleh asuransi umum syariah. Tingginya dana kontribusi yang didapat juga akan memperbesar cadangan dana *tabarru'* dan memperbesar peluang terjadinya surplus *underwriting* pada asuransi umum syariah. Berikut ini adalah grafik antara dana kontribusi peserta, klaim, dan surplus *underwriting*:



Gambar 4.
Hubungan antara *Claim*, *Surplus Underwriting* dan *Kontribusi Peserta*

Pada gambar grafik tersebut dapat dilihat bahwa *claim* mengalami kenaikan setiap tahunnya, surplus *underwriting* juga mengalami kenaikan setiap tahunnya, dan kontribusi peserta juga mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan jumlah yang begitu besar dibandingkan dengan *claim* yang terjadi. Maka dari itu pada penelitian ini variabel *claim* tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*.

4.5.3. Pengaruh Hasil Investasi Secara Parsial Terhadap Surplus *Underwriting* Asuransi Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh hasil investasi secara parsial terhadap surplus *underwriting* asuransi umum syariah dapat dilihat dari hasil uji hipotesis t yang menyatakan bahwa hasil

investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting* asuransi umum syariah di Indonesia.

Hasil uji tersebut dibuktikan dari nilai hasil uji t hitungnya sebesar 0.510243 lebih kecil dari t tabel 1,699. Jika dilihat nilai signifikansi sebesar 0.6137 dan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa klaim secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting* asuransi umum syariah di Indonesia periode 2014 -2016.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Islami *split fund theory*, yang menyatakan bahwa semakin besar hasil investasi maka akan berpengaruh positif terhadap surplus *underwriting* dana *tabarru'*. Yang berarti, semakin tinggi hasil investasi yang terjadi maka semakin tinggi surplus *underwriting* dana *tabarru'*, karena hasil investasi akan menambah surplus *underwriting* pada dana *tabarru'*.

Sebagai mana yang dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَاتَّقُوا^ط وَالْعَدُوْنَ^ط اِلَّا ثَمَرَ عَلَى تَعَاوُنَا^ط وَلَا^ط وَالتَّقْوَى^ط اَلْبَرِّ^ط عَلَى وَتَعَاوُنَا^ط
اَلْعِقَابِ^ط شَدِيدُ^ط اَللّٰهِ^ط اِنَّ^ط اَللّٰهَ^ط

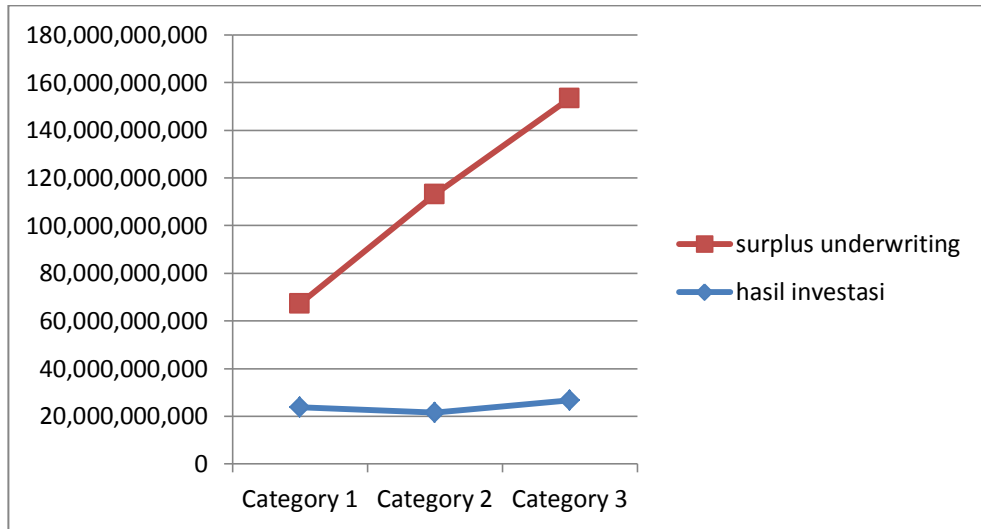
Artinya: “...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Ayat diatas menjelaskan perintah Allah kepada manusia tentang tolong-menolong dalam kebaikan, begitu pula dalam investasi maka dana peserta atau nasabah asuransi akan diinvestasikan agar bisa memeperbesar dana surplus *underwriting*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Mabruri Faozi (2016) yang menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh pada surplus *underwriting* perusahaan asuransi umum syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrinda Eka Damayanti. Dalam penelitiannya, menyatakan bahwa hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*. Dalam penelitiannya, Febrinda Eka Damayanti menjelaskan, bahwa tidak berpengaruhnya surplus *underwriting* dikarenakan banyak perusahaan yang mengalami defisit *underwriting*. Selain itu ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai dari hasil investasi, berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil investasi dan hal-hal yang mempengaruhinya:

Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa hasil investasi secara signifikan berpengaruh terhadap surplus *underwriting* asuransi umum syariah di Indonesia. Ketidaksignifikanan hasil uji evIEWS ini dapat dilihat dari perkembangan hasil investasi dan surplus *underwriting* pada periode 2014-2016:



Gambar 5.
Hubungan antara Hasil Investasi dan Surplus *Underwriting*.

Pada gambar 5 diatas dapat dilihat bahwa ditahun 2015 terjadi penurunan hasil investasi. Penurunan ini terjadi karena beberapa perusahaan asuransi mengalami penurunan hasil investasi. Beberapa perusahaan yang mengalami penurunan hasil investasi adalah, Asuransi Tugu, Siniarmas, Parolamas, dan Staco Mandiri. Sedangkan, surplus *underwriting* tetap mengalami kenaikan yang signifikan meskipun hasil investasi mengalami penurunan. Perkembangan selanjutnya ditahun 2016, hasil investasi mengalami kenaikan meskipun hanya sedikit, surplus *underwriting* juga mengalami kenaikan pada tahun 2016.

Hasil investasi pada cadangan dana *tabarru'* digunakan oleh pengelola untuk pembayaran beban asuransi (*claim* dan premi reasuransi) dan pada akhir periode ketika terdapat selisih antara kontribusi dan beban asuransi, maka akan diperoleh surplus *underwriting*. Puspitasari (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa

faktor eksternal perusahaan, adalah kondisi makro ekonomi yang meliputi tingkat inflasi, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika, pertumbuhan ekonomi, dan Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) berpengaruh secara langsung terhadap aspek keuangan internal perusahaan seperti pengembalian investasi.⁶⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai hasil investasi adalah *pertama*, pengaruh nilai tukar dimana dalam jangka pendek, penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya pada *absorbs domestic*. Karena penurunan tingkat kurs ini akan menyebabkan nilai riil aset masyarakat yang disebabkan kenaikan tingkat harga-harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Gejala diatas pada tingkat perusahaan akan direspon dengan penurunan pada pengeluaran /alokasi modal pada investasi.

Kedua, pengaruh tingkat suku bunga dimana tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan pada dorongan untuk berinvestasi. Pada kegiatan produksi, pengelolaan barang-barang modal atau bahan baku produksi memerlukan modal (*input*) lain untuk menghasilkan *output*.

Ketiga, adalah pengaruh tingkat inflasi dimana tingkat inflasi berpengaruh pada tingkat investasi. Hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan resiko proyek-proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi tentang harga-harga relatif.

⁶⁹ Febrinda Eka Damayanti, *op.cit.* h. 1001.

Hal lain yang juga menjadi alasan tidak berpengaruhnya hasil investasi terhadap surplus *underwriting* adalah masalah ketidakpastian dari seberapa besarnya keuntungan, atau hasil investasi yang didapat. Perusahaan asuransi hanya bisa merencanakan suatu kegiatan investasi, namun tidak dapat memastikan hasil yang akan didapatkan dari kegiatan investasi tersebut. Sebagai pihak pengelola perusahaan asuransi syariah wajib menginvestasikan dana *tabarru'* pada lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah dan tidak melanggar hukum islam.



BAB V

PENUTUP

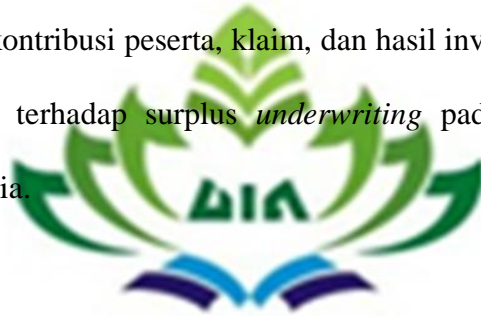
5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi Peserta (premi) berpengaruh sebesar 2,051328 terhadap Surplus *Underwriting*. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar kontribusi peserta yang didapatkan maka akan semakin besar pula surplus *underwriting* yang diperoleh perusahaan asuransi umum syariah. Maka dari itu, perusahaan asuransi umum syariah harus gencar melakukan promosi agar nasabah semakin bertambah dan kontribusi peserta (premi) akan mengalami kenaikan setiap tahunnya.
2. *Claim* berpengaruh sebesar 1,016386 terhadap surplus *underwriting*. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi *claim* maka surplus *underwriting* akan semakin tinggi pula. Maka dari itu perusahaan asuransi umum syariah harus mengelola risiko *underwriting* dengan baik sehingga *claim* yang terjadi dapat diatasi dan sesuai dengan perkiraan yang ditetapkan.
3. Hasil Investasi berpengaruh sebesar 0.510243 terhadap Surplus *Underwriting*. Semakin tinggi hasil investasi yang didapatkan oleh perusahaan, tidak berpengaruh positif terhadap jumlah surplus *underwriting* yang didapatkan. Akan tetapi hasil pada penelitian ini

menunjukkan bahwa hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*. Maka dari itu asuransi umum syariah harus memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi investasi seperti pengaruh nilai tukar dalam jangka pendek, tingkat suku bunga dan inflasi, sehingga investasi yang dilakukan dapat menguntungkan bagi perusahaan.

4. Secara simultan, kontribusi peserta, klaim, dan hasil investasi berpengaruh sebesar 29,61645 terhadap surplus *underwriting* pada asuransi umum syariah di Indonesia.



5.2. Saran

1. Pemerintah, kepada pemerintah hendaknya memberikan regulasi atau peraturan yang dapat mendukung operasional asuransi umum syariah sehingga kegiatan pengelolaan dana kontribusi, dan hasil investasi dapat memaksimalkan surplus *underwriting* yang didapat oleh perusahaan Asuransi Umum Syariah.
2. Kepada pihak Asuransi Umum Syariah disarankan untuk waspada terhadap risiko *claim* yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Meskipun pada penelitian ini klaim tidak berpengaruh signifikan, akan tetapi *claim* harus tetap diwaspadai dan dikelola dengan baik.
3. Perusahaan asuransi umum syariah harus mengelola dana *tabarru'* dengan baik yaitu dengan melakukan manajemen dana kontribusi peserta dan investasi di sektor syariah. Dan memperbesar jumlah investasi perusahaan. Karena tidak berpengaruhnya hasil investasi pada penelitian ini karena

jumlah investasi perusahaan asuransi umum syariah yang masih kecil jumlahnya.

4. Perusahaan asuransi umum syariah harus memaksimalkan penerapan peraturan yang ada, seperti PSAK 108 yang baru direvisi tahun 2015 dan Undang-Undang No 40 tahun 2014. Sehingga peraturan tersebut berpengaruh positif terhadap perusahaan asuransi umum syariah.
5. Masyarakat, kepada masyarakat yang ingin berinvestasi atau mengasuransikan kendaraan atau barang-barang berharga hendaknya lebih memilih asuransi umum syariah dari pada asuransi konvensional, agar asuransi umum syariah bisa tumbuh dan maju melebihi asuransi konvensional. Sehingga ekonomi *rabbani* atau sistem ekonomi Islam yang kita dambakan akan terwujud, salah satunya dengan asuransi umum syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdullah Amrin. *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah*. Jakarta: Komputindo, 2011.

Agus Edi Sumanto, Dkk. *Solusi Berasuransi “Lebih Indah Dengan Syariah”*. Bandung: PT. Salamandani Pustaka Semesta, 2009.

Ah. Azharudin Latif. *Komilasi Bahan Kuliah Hukum Perjanjian Asuransi Syariah*. Jakarta: FSH UIN Jakarta, 2012.

Al Arif. *Lembaga Keuangan Syariah: Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Ali Hasan. *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam*, (cet ke 3). Jakarta: Kencana, 2014.

Andri Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Pradana Media Grup, 2009.

A.Noer Dan Sugito. *Statistika Lanjutan*. Yogyakarta: UGM, 2013.

A. Sumanto, *Solusi Berasuransi: Lebih Indah Dengan Syariah*. Bandung: Salamandani Pustaka Semester, 2009.

Danang Sunyoto. *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2009.

Danang Sunyoto. *Manajemen Risiko dan Asuransi: Tinjauan Teoretis dan Implementasinya*. Jakarta : CAPS Center for Akademik Publishing Service, 2017.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Syamil Qur'an, 2007.

Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2010.

Huda Dan Mustafa, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2009.

Irham Fahmi. *Manajemen Investasi: Teoridan Soal Jawab*, Jakarta: Jagakarsa, 2012.

J.Supranto. *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

J.Supranto. *Teknik Sampeling Untuk Survey Dan Eksperimen*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Khosyi'ah. *Fiqih Muamalah Perbandingan*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014.

K. Anwar. *Asuransi Syaria'ah Halal Dan Maslahat*. Surakarta: Tiga Serangkai, 2007.

Machzummy Ibrahim. *Dasar-Dasar Asuransi Syariah*. Jakarta: PT. PPN Mardi Mulyo, 2012.

M. Nafis Cholil. *Teori Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2011.

Muhammad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga, 2015.

Muhammad Syakir Sula. *Asuransi Syariah (Life And General): Konsep Dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press, 2009.

Nachrowi Djalal Nachrowi. *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Novi Puspitasari. *Manajemen Asuransi Syariah*. Yogyakarta: UII Pres, 2015.

Nurul Huda. *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2010.

Purbayu Budi Santoso. *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Salim, Abbas. *Asuransi dan Manajemen Risiko*, edisi revisi (cet ke 10). Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Suad Husnan. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1996.

Soegiyarto Mangkuatmodjo. *Statistik Lanjutan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (cet.ke 21). Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharyadi dan Purwanto. *Statistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Suryomurti. *Super Cerdas Investasi Syariah*. Jakarta: Qultum Media, 2011.

Syarif Hidayatullah. *Qawaid Fiqiyah Dan Penerapannya Dalam Transaksi Keuangan Syariah*. Jakarta: Gramata Publishing, 2012.

Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Yadi Janrawi. *Asuransi Syariah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.

Zainuddin Ali. *Hukum Asuransi syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2016.

Jurnal :

Damayanti, Febrinda Eka. *Pengaruh Kontribusi Peserta, Klaim, dan Hasil Investasi Terhadap Suplus Underwriting Asuransi Umum Syariah di Indonesia*,

Surabaya: Universitas Airlangga, 2016.

Faiqotul Nur Assyifah Ainul, Jeni Susyanti, dan Ronny Malavia Mardani. *Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. E-Jurnal riset manajemen*. Unisma: 2016.

Hakim. *Analisis Aplikasi Akad Tabarru' Dalam Asuransi Syariah: Studi Kasus Pada AJB Bumiputera 1912 Syariah Cabang Kudus*, Muqtasid Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol.3.No.2. 2012.

Karwati. *Metode Alokasi Surplus Underwriting Dana Tabarru' pada Asuransi Kerugian Syariah Studi pada Unit Syariah PT. Asuransi Umum Bumi Putra Muda 1967*. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2011.

Mila Sartika. *Konsep Dan Implementasi Pengelolaan Dana Premi Unit Link Syariah. Jurnal Asuransi Dan Manajemen Resiko*. Volume 1. Nomor 2. Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia: 2013.

M.Mabruri Faozi. *Manajemen Dana Tabarru' Pada Asuransi Takaful Cirebon. Jurnal Al-Mustashfa* Vol.4 No.2. Cirebon: 2016.

Novi Puspitasari. *Determinan Proporsi Dana Tabarru' pada Lembaga Keuangan Asuransi Umum Syariah*. Vol.13.No.2. Jember: 2016.

Novi Puspitasari, “Model Proporsi *Tabarru’* Dan Ujrah Pada Bisnis Asuransi Umum Syariah Di Indonesia, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia,” Universitas Jember. Volume 9-No. 1, Juni 2012.

Nurchaya. *Analisis Pengaruh Kontribusi Bruto, Reasuransi, Pembayaran Klaim, dan Pendapatan Investasi Netto terhadap Surplus (defisit) Underwriting Dana Tabarru’*. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Erlangga, 2012.

Sunarto, “ Teori Keagenan Dan Manajemen Laba”, *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 6, Nomor 3 Tahun 2017.

Website :

<http://www.aasi.co.id/Data> Bisnis Asuransi dan Reasuransi Syariah_AASI Q1 2016.

<http://www.adira.co.id/Laporan> Keuangan Tahunan

<http://www.askrida.co.id/Laporan> Keuangan Tahunan

<http://www.allianz.co.id/Laporan> Keuangan Tahunan

<http://www.bumida.co.id/Laporan> Keuangan Tahunan

<http://www.centralasia.co.id/Laporan> Keuangan Tahunan

<http://www.panpacific.co.id/Laporan> Keuangan Tahunan

<http://www.parolamas.co.id/laporan> keuangan tahunan.

<http://www.sinarmas.co.id/Laporan> Keuangan Tahunan

<http://www.staco.co.id/Laporan> Keuangan Tahunan

<http://www.takafulumum.co.id/laporan> keuangan tahunan.

<http://www.tugu.co.id/laporan> keuangan tahunan.